

**PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU
MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN PIPS FKIP
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
MUHAMMAD TOMI MAULANA
NIM A1A119023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2023**

**PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU
MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN PIPS FKIP
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



OLEH

Muhammad Tomi Maulana

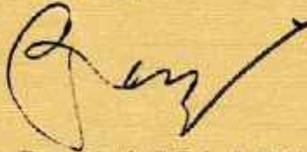
NIM A1A119023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Muhammad Tomi Maulana, Nomor Induk Mahasiswa A1A119023, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 22 September 2023
Pembimbing I



Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
NIP.197703062903012001

Jambi, 22 September 2023
Pembimbing II



Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 202009052001

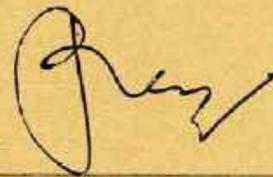
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi*; Skripsi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Muhammad Tomi Maulana, Nomor Induk Mahasiswa A1A119023 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 12 Oktober 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197703062003012001

Ketua



2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 202009052001

Sekretaris



Jambi, 12 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd

NIP.196109161986031002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tomi Maulana
NIM : A1A119023
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : PIPS

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 20 September 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Tomi Maulana
NIM. A1A119023

MOTTO

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar.”

(40:56)

“Setiap orang memiliki jatah gagalnya masing-masing, cara menghabiskan jatah gagal tersebut dengan cara jangan pernah takut untuk mencoba, ketika kegagalan kita sudah habis maka keberhasilan lah yang akan mengiringi kedepannya.”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjuang untuk saya agar bisa menempuh pendidikan hingga sejauh ini. Semoga saya dapat menjadi yang terbaik dan dapat membalas jasa kedua orang tua saya dikemudian hari dengan kesuksesan yang saya dapatkan suatu hari nanti.

ABSTRAK

Maulana, Muhammad Tomi. 2023. *Pengaruh Kecanduan Media Sosial Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd (II) Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kecanduan Media Sosial, Perilaku Mahasiswa, Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari setiap variabel yaitu kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Penelitian ini dilakukan pada Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi pada Februari 2023. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2020 melalui *Google Form*. Setelah angket dibagikan, data dianalisis secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan PIPS FKIP UNJA, yang mana faktor yang mempengaruhinya yaitu kecanduan media sosial yang rendah dan perilaku belajar mahasiswa yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan (1) terdapat pengaruh negatif kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-6,430 > 1,978$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan jika tingkat kecanduan media sosial mahasiswa tinggi, maka prestasi belajar akan menurun begitu pula sebaliknya. (2) terdapat pengaruh positif perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,171 > 1,978$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan jika tingkat perilaku belajar mahasiswa tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat begitu pula sebaliknya. (3) terdapat pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar, dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $38,420 > 3,065$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan besaran R Square $0,550$ atau 55% . Hal ini berarti semakin rendah kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan agar mahasiswa dapat mengurangi kecanduan media sosial dan dapat meningkatkan perilaku belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi”.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari banyak mengalami kendala. Namun, penulis mendapatkan bantuan, masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait.

Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan izin dan segala bentuk fasilitas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberi bimbingan dan menasehati penulis untuk tidak menyerah dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam skripsi ini. Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing selama perkuliahan.

Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan masukan, arahan, bimbingan dan membagikan ilmunya selama perkuliahan.

Secara khusus yang teramat dicintai kepada kedua orang tua saya yaitu Ayah saya dan Ibu saya serta keluarga yang selalu memberikan doa dukungan dan semangat yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi.

Kemudian terima kasih kepada teman-teman saya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan membantu saya selama masa perkuliahan dari awal hingga ke tahap menyelesaikan tugas akhir.

Semoga bantuan yang telah diberikan selama penelitian ini menjadi amal dan ibadah, serta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kesalahan penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 20 September 2023



Muhammad Tomi Maulana

NIM. A1A119023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Definisi Konseptual	9
1.8 Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Prestasi Belajar.....	12
2.1.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar.....	13
2.1.3 Karakteristik Prestasi Belajar.....	18
2.1.4 Faktor-Faktor Prestasi Belajar	21
2.1.5 Macam-Macam Prestasi Belajar	31
2.1.6 Tujuan Prestasi Belajar	31
2.1.7 Fungsi Prestasi Belajar.....	32
2.1.8 Cara Menentukan Prestasi Belajar	33
2.1.9 Indeks Prestasi Belajar	34
2.1.10 Indikator Prestasi Belajar.....	35
2.2 Kecanduan Media Sosial.....	35
2.2.1 Pengertian Media Sosial	35
2.2.2 Pengertian Kecanduan Media Sosial.....	36
2.2.3 Kriteria Kecanduan Media Sosial	38
2.2.4 Faktor-Faktor Kecanduan Media Sosial	42
2.2.5 Ciri-Ciri Bentuk Kecanduan Media Sosia	46
2.2.6 Karakteristik Kecanduan Media Sosial.....	47

2.2.7 Jenis-Jenis Kecanduan Media Sosial	48
2.2.8 Cara Mengantisipasi Kecanduan Media Sosial.....	49
2.2.9 Dampak Kecanduan Media Sosial	50
2.2.10 Indikator Kecanduan Media Sosial	51
2.3 Perilaku Mahasiswa	53
2.3.1 Pengertian Perilaku Mahasiswa	53
2.3.2 Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar	54
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar	56
2.3.4 Ciri-Ciri Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar	58
2.3.5 Pentingnya Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar	61
2.3.6 Indikator Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar	62
2.4 Penelitian Relevan	64
2.5 Kerangka Berpikir.....	65
2.6 Hipotesis Penelitian	67

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
3.1.1 Tempat Penelitian	69
3.1.2 Waktu Penelitian.....	69
3.2 Desain Penelitian	70
3.3 Populasi dan Sampel	70
3.3.1 Populasi Penelitian.....	70
3.3.2 Sampel Penelitian.....	70
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	72
3.5 Sumber Data.....	72
3.6 Instrumen Penelitian	73
3.6.1 Angket	74
3.6.2 Dokumentasi	76
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	76
3.7.1 Penyebaran Angket	76
3.7.2 Penarikan Angket.....	77
3.8 Teknik Analisis Data.....	77
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	78
3.9 Uji Instrumen Data.....	78
3.9.1 Uji Validitas	79
3.9.2 Uji Realibilitas	79
3.10 Uji Prasyaratan Analisis.....	80
3.10.1 Uji Normalitas.....	80
3.10.2 Uji Homogenitas	82
3.10.3 Uji Linearitas	82
3.10.4 Uji Multikolinieritas.....	83
3.10.5 Uji Heteroskedastisitas.....	83

3.10.6 Analisis Regresi Berganda	84
3.11 Uji Hipotesis Statistik	85
3.11.1 Uji Parsial (Uji T)	86
3.11.2 Uji Simultan (Uji F)	86
3.11.3 Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	89
4.1.1 Uji Validitas	89
4.1.2 Uji Reliabilitas	91
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian.....	92
4.1.4 Deskripsi Data Variabel Kecanduan Media Sosial (X1)	95
4.1.5 Deskripsi Data Variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2).....	98
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	101
4.2.1 Uji Normalitas.....	101
4.2.2 Uji Homogenitas	103
4.2.3 Uji Linieritas	104
4.3 Uji Asumsi Regresi	105
4.3.1 Uji Multikolineritas.....	105
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	106
4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	108
4.4 Uji Hipotesis Statistik	110
4.4.1 Uji Parsial (Uji T)	110
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	113
4.4.3 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)	114
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	115
4.5.1 Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.....	115
4.5.2 Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar PIPS FKIP Universitas Jambi	116
4.5.3 Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi	117
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Implikasi	120
5.3 Saran	120
DAFTAR RUJUKAN.....	122
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 IPK Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020	2
1.2 Hasil Observasi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi	5
3.1. Waktu Penelitian.....	69
3.2 Jumlah Keseluruhan Populasi yang diambil Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi	70
3.3 Perhitungan Proporsi Sampel dari Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi	72
3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecanduan Media Sosial.....	74
3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Mahasiswa	75
3.6 Tabel Skor.....	75
4.1 Hasil Uji Validitas Kecanduan Media Sosial (X1)	90
4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)	91
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	92
4.4 Deskriptif Statistik Prestasi Belajar	93
4.5 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Belajar (Y).....	94
4.6 Deskriptif Statistik Kecanduan Media Sosial (X1).....	95
4.7 Kelas Interval Kecanduan Media Sosial (X1).....	96
4.8 Distribusi Frekuensi Kategori Kecanduan Media Sosial (X1).....	97
4.9 Deskriptif Statistik Perilaku Belajar Mahasiswa (X2).....	98
4.10 Kelas Interval Perilaku Belajar Mahasiswa (X2).....	99
4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Belajar Mahasiswa (X2).....	100
4.12 Hasil Uji Normalitas	101
4.13 Uji Ho,ogenitas X1 Terhadap Y.....	103
4.14 Uji Homogenitas X2 Terhadap Y	103
4.15 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecanduan Media Sosial (X1).....	104
4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecanduan Media Sosial (X1).....	105
4.17 Hasil Uji Multikolioneritas	106
4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas	107
4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	109
4.20 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X1) Terhadap (Y)	111
4.21 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X2) Terhadap (Y)	112
4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	114
4.23 Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	67
4.1 Histogram Variable Prestasi Belajar	94
4.2 Diagram Batang Kecanduan Media Sosial (X1)	97
4.3 Diagram Batang Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)	100
4.4 Grafik Normal P-Plot	102
4.5 Grafik Scaterplot	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Observasi.....	126
2. Hasil Observasi Awal.....	137
3. Data Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi	142
4. Surat Izin Penelitian	148
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	149
6. Angket Penelitian	150
7. Data Penelitian	154
8. Uji Validitas	166
9. Uji Realibilitas	175
10. Hasil Olahan Data SPSS	176
11. Tabel T	182
12. Tabel F	183
13. Tabel R	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pendidikan adalah hal yang sangat penting dipersiapkan untuk generasi muda demi kemajuan suatu Negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah setiap Negara, salah satunya Indonesia. Menurut Febriani & Sarino (2017:2) Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki andil penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan pada penguasaan cara belajar. Di Indonesia sendiri terdapat jenjang pendidikan yang dimulai dari PAUD, TK sederajat, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat dan Perguruan Tinggi sederajat. Dengan tingkatan pendidikan tersebut tentu penilaian sekolah dapat diukur secara sistematis demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya proses belajar akan memberikan gambaran perubahan pada siswa baik itu berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar yang dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Menurut Febriani & Sarino (2017:1) Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman siswa akan pengetahuan yang diperolehnya disekolah. Kutipan ini sejalan dengan pendapat Dasar (2007:3) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pengukuran prestasi belajar juga dapat dicoba dengan menetapkan batasan minimum keberhasilan sehingga

pribadi mencapai maupun melampaui dari batasan minimum yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan pribadi yang bersangkutan sudah memahami materi yang telah diajarkan.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik dengan sumber daya manusia yang baik pula. Prestasi belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa apabila ingin mendapatkan penilaian yang tinggi yaitu dengan cara mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, dengan kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut dapat diatasi dengan cara manajemen waktu yang mereka miliki dan juga fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam perguruan tinggi untuk mengetahui penilaian kepada mahasiswa dikenal dengan nama nya IPK.

Tabel 1.1 IPK Mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan PIPS Angkatan 2020

No	Rata-rata IPK	Jumlah Mahasiswa	Presentasi
1.	Cukup Memuaskan	-	-
2.	Memuaskan	9	20%
3.	Sangat Memuaskan	29	64,4%
4.	Dengan Pujian	7	15,6%
Total		45	100%

Sumber: Akademik Jurusan PIPS FKIP UNJA (2022)

Dari observasi awal yang telah diambil oleh peneliti yang terlampir didapatkan nilai rata-rata IPK mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020 adalah sebesar 3,36. Maka dapat dianalisis bahwa ada 9 orang responden yang termasuk dalam kategori prestasi belajar memuaskan atau masing-masing memiliki persentase 20%. Kemudian, 29 orang responden termasuk dalam kategori prestasi belajar sangat memuaskan dengan persentase 64,4%. Kemudian, 7 orang responden tingkat prestasi belajar dan kategori rata-rata yang dengan pujian dengan persentasenya yaitu 15,6%. Rata-rata prestasi

belajar mahasiswa sudah dalam kategori tinggi, namun masih adanya prestasi mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang rendah, maka dari itu perlu adanya peningkatan agar rata-rata prestasi belajarnya bisa masuk ke kategori yang sangat tinggi.

Dalam memanfaatkan waktu luang sebaiknya dapat digunakan mahasiswa untuk belajar, karena tujuan hidup seseorang bukanlah menghabiskan waktu dan mencari hiburan di dunia maya dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain media sosial seharian tanpa ingat batasan waktu, karena nantinya mahasiswa akan menjadi pembawa perubahan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kecanduan media sosial meliputi senang mengisi waktu luang dengan bermain media sosial seperti Instagram, Facebook dan Tiktok. Kecanduan media sosial ini sangat erat kaitannya dengan remaja seperti mahasiswa. Remaja yang memiliki kecenderungan bermain media sosial yang berlebihan biasanya akan sering menghabiskan waktunya dengan media sosial mereka. Peristiwa tersebut akan cenderung membuat mereka merasa terasinkan, merasa tidak disayangi karena waktu yang mereka miliki itu dihabiskan untuk bermain media sosial.

Menurut Aprilia (2020:3) Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat tergantung terhadap media sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan. Seperti berita yang dikabarkan dari media *online* (Taylor, 2013) bahwa Kementerian Pendidikan Jepang memperkirakan sekitar 518.000 anak-anak pada tahun 2013 di Jepang berusia 12 dan 18 tahun mengalami kecanduan internet, dan mereka harus direhabilitasi. Dimana ketergantungan terhadap media sosial tersebut dapat mengakibatkan

dampak negatif yang akan dialami remaja. Media sosial membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas sekolah, waktu belajar berkurang dan prestasi di sekolah mengalami penurunan yang drastis dikarenakan remaja sibuk menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial Mim (2018:299).

Menurut Soliha (2015:3) Mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Karena mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Keluhan lain yang dapat dirasakan menunjukkan kriteria gejala kecanduan media sosial *conflict* diantaranya remaja takut tertinggal informasi jika tidak online, sehingga menyebabkan mereka merasa gelisah dan cemas. Akibat dari kecanduan media sosial remaja tidak fokus ketika diajak bicara oleh temannya ketika sedang online media sosial serta terganggunya pola makan dan juga pola tidur remaja.

Kecanduan media sosial bisa menjadi salah satu racun bagi pendidikan jika terus menerus dibiarkan saja, terutama di pendidikan tinggi. Jika membiarkan racun tersebut ada di dalam lingkungan kampus, maka akan sama dengan menyediakan pembunuhan karakter intelektualitas pada mahasiswa. Budaya negatif seperti ini telah mengikis *sense of crisis* pada generasi muda terhadap permasalahan bagi bangsa.

Selain itu faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar adalah perilaku mahasiswa. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai Wiwik (2019:6). Sikap

memiliki tiga komponen utama yaitu: komponen kognitif, komponen ini terdiri atas kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang objek. Kepercayaan atas objek biasanya dievaluasi secara alami. Semakin positif kepercayaan dan pengetahuan atas objek akan semakin mendukung keseluruhan komponen kognitif pada sikap atas objek itu. Komponen afektif, perasaan dan reaksi emosional kepada suatu objek, maka hal ini merupakan hasil dari emosi atau evaluasi afektif dari suatu produk (Sari, 2021:2). Komponen perilaku, komponen ini adalah respon dari seseorang terhadap objek. Sikap yang sangat positif dan baik dari mahasiswa menjadi salah satu kunci dari terlaksananya proses belajar (Aswar, 2017:5).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis juga menyebarkan angket kepada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP sebanyak 45 responden dengan bantuan google form dengan link <https://forms.gle/CAs4dnAidkzKz6rUA> diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil Observasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda memiliki media sosial, Instagram, Facebook dan Tiktok ?	100%	0%
2.	Apakah anda bermain media sosial lebih dari 3 jam dalam sehari ?	100%	0%
3.	Apakah anda mengerjakan tugas tepat waktu ?	17%	83%
4.	Apakah anda mengulas kembali materi yang telah dipelajari ?	14,9%	85,1%
5.	Jika anda memiliki waktu luang, Apakah anda memilih untuk bermain media sosial daripada belajar ?	87,2%	12,8%
6.	Apakah anda bermain media sosial hanya untuk mencari hiburan ?	80,9%	19,1%

Sumber: google form

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan hasil observasi awal yaitu 100% mahasiswa memiliki media

sosial seperti Instagram, facebook dan Tiktok, 100% mahasiswa bermain media sosial lebih dari 3 jam dalam waktu 1 hari, 83% mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugasnya, 85,1% mahasiswa tidak mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari, 87,2% mahasiswa lebih mementingkan bermain media sosial daripada belajar dan 80,9% mahasiswa bermain media sosial hanya untuk mencari hiburan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa memilih menghabiskan waktu untuk bermain media sosial.

Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian dari Ohio (2008) mengungkapkan bahwa internet dapat membuat nilai seseorang pelajar menurun. Studi menunjukkan, pelajar yang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet akan lebih sedikit belajar. Para pelajar menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari teman dan *chatting* akan kehilangan waktu efektif untuk urusan akademik, minimal satu jam seminggu. Penelitian tentang hubungan *facebook* dan dunia akademis ini dilakukan terhadap 219 pelajar Amerika Serikat. Hasil penelitian yaitu 68% subjek pengguna media sosial *facebook* membuka akun miliknya setiap hari. Waktu yang dihabiskan para pelajar untuk membuka *facebook* bervariasi, mulai dari beberapa menit hingga lebih dari 1 jam. Hasil lainnya adalah para peneliti melihat nilai akademis subjek mengalami penurunan yang sangat drastis. Untuk perilaku belajar diperkuat oleh penelitian Tarinda Marlin Surya Manurung 2017 dengan judul Pengaruh Motivasi dan Perilaku Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Dengan hasil penelitian bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar yang semakin baik dan meningkat akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Rendahnya perolehan IPK mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi pada kategori dengan pujian.
2. Masih adaya kecenderungan bermain media sosial yang berlebihan pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
3. Kurangnya perilaku dalam belajar pada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambisehingga prestasi belajar mahasiswa kurang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti dalam menganalisis seluruh permasalahan yang ditemukan sehingga diperlukan pemabatasan masalah yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah IPK mahasiswa (S1) Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
2. Kecanduanmedia sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain media sosial yang berlebihan hanya untuk hiburan.
3. Perilaku mahasiswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku dalam belajar.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadikan penambahan wawasan penge-tahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai kecanduan media sosial.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk bahan rujukan untuk peneliti lain dan peneliti mengharapkan peneliti yang lain bisa mencari variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

1.7 Definisi Konseptual

1. Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil penilaian dan sebuah capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
2. Kecanduan media sosial merupakan kecanduan yang disebabkan oleh teknologi internet, seperti Instagram, Tiktok dan Facebook, yang mana itu termasuk pada suatu tindakan kompulsif atau ketergantungan yang tak terkendali terhadap internet. Dimana individu mengalami dorongan untuk menggunakan atau bermain media sosial secara berlebihan.
3. Perilaku mahasiswa dalam belajar merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam rangka memperoleh suatu hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Perilaku belajar adalah suatu kebiasaan, kemauan, dan keterampilan dalam belajar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Dalam konteks perilaku belajar salah satunya mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan, mencari sumber baca guna untuk belajar.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memberikan kemudahan peneliti dalam pengukuran instrumen penelitian maka berikut beberapa definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Untuk melihat tingkatan belajar seseorang individu tentunya diukur dari penilaian secara sistematis yang berupa angka maupun huruf dalam beberapa periode tertentu. Untuk melihat prestasi belajar mahasiswa jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi tentunya dapat dilihat dari Indeks Prestasi. adapun indikator dari prestasi belajar mahasiswa yaitu IPK (indeks prestasi kumulatif).
2. Kecanduan media sosial yaitu ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan internet atau media sosial, kecanduan media sosial dapat diukur melalui skala durasi dan intensitas waktu serta perilaku negatif yang ditimbulkan dari penggunaannya, seperti ketidakmampuan mengontrol penggunaan media sosial, mengabaikan pekerjaan, mengabaikan kehidupan sosial, mudah merasa marah, dan gelisah yang dapat dikategorikan sebagai perilaku negatif akibat kecanduan media sosial.
3. Perilaku mahasiswa adalah aktivitas atau kegiatan mahasiswa yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku mahasiswa dapat meliputi berbagai aspek antara lain perilaku dalam kehidupan sehari-hari, perilaku kesehatan, perilaku dalam hubungan antar teman, perilaku dalam perkuliahan dan lain-lain. Perilaku mahasiswa pada

penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Perilaku dalam mengikuti perkuliahan, 2) Perilaku membaca sumber belajar, 3) Perilaku mengunjungi perpustakaan, 4) Perilaku menghadapi ujian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Gasong (2018:13) belajar adalah perubahan kemampuan, dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Slameto (2010:2) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Cronbach juga berpendapat bahwa Belajar merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman (dalam Wahab, 2015:17)

Belajar adalah suatu kegiatan di mana seseorang mengubah diri sendiri melalui pelatihan atau pengalaman (Bahruddin dalam Arvyanty, 2016:27). Sedangkan menurut Pane dan Dasopang (2017:335) belajar menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sadar. Aktivitas ini mengacu pada aktivitas psikologis seseorang untuk mengubah diri sendiri. Oleh karena itu, dapat pula dipahami bahwa semakin tinggi intensitas aktivitas fisik dan mental seseorang, maka aktivitas belajar tersebut dianggap baik. Sebaliknya, sekalipun dikatakan seseorang sedang belajar, jika aktivitas fisik dan mentalnya rendah, itu artinya aktivitas belajar tersebut tidak benar-benar mengetahui bahwa dirinya sedang terlibat dalam aktivitas belajar.

Menurut R.Gagne (dalam Wandini dan Sinaga, 2018:2), belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua konsep ini dipadukan menjadi suatu kegiatan dimana akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru agar memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif stabil baik dalam pola pikir maupun berpikir dan bertindak dalam diri seseorang.

2.1.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang tersusun dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar" yang memiliki arti berbeda. Prestasi adalah aktivitas yang diselesaikan, yang dapat dibuat secara individu atau kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi mengacu pada hasil baik yang dicapai. Prestasi belajar terlihat dari 2 buah suku kata yaitu prestasi dan belajar.

Menurut Arikunto (2006 : 276) menjelaskan prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya berupa gambaran tentang prestasi saja. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Menurut Maghfiroh (dalam Ayuwanty, 2018:150) prestasi merupakan perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut Kriteria dari dalam maupun luar, melibatkan individu untuk berkompetisi dengan orang lain. Sedangkan J.P. Chaplin (2015 : 5) menyatakan Prestasi berasal dari kata *achievement* yang artinya hasil yang telah dicapai atau dengan kata lain satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tingkat tertentu dari sebuah kecakapan atau keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Dalam bidang akademis, prestasi belajar sering didefinisikan sebagai satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru melalui tes-tes yang dibukukan.

Belajar merupakan proses usaha yang diraih seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru saja diraih seseorang secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya Daryanto, (2010:2). Menurut Pane (2017:335) belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Jadi belajar merupakan keatan yang dilakukan seseorang dalam menambah kemampuan diri sendiri yang dilakukan dengan sengaja demi menambahkan ilmu yang telah ada.

Menurut Djamarah (2011:20) Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dicapai melalui

kegiatan atau upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang diukur dengan alat atau tes tertentu (Wahab, 2015: 244).

Menurut Arifin (2013:3) prestasi berarti hasil dari usaha seseorang. Secara umum prestasi belajar adalah kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dan sikap. Suryabrata (2011:297) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan ungkapan akhir yang berkaitan dengan kemajuan atau prestasi siswa dalam kurun waktu tertentu. Bukti keberhasilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu adalah prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sudijono (2006:434) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian siswa yang ditandai dengan nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi setiap mata pelajaran atau bidang studi. Nilai-nilai tersebut dapat dicantumkan ke dalam rapor, Sehingga dari rapor siswa tersebut dapat diketahui pencapaian yang telah diraih dalam proses belajarnya.

Menurut Djamarah (2012:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan pendapat dari muhibbin (2001:141) menjelaskan prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Hariyadi (2019:282) prestasi belajar merupakan seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dimasukkan kedalam nilai ulangan, ujian

,atau raport sesuai dengan apa yang diraih. Sedangkan menurut Manurung (2017:18) prestasi belajar adalah sebuah istilah yang menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang tujuan tertentu sebagai hasil dari usaha belajar yang sudah dilakukan secara optimal.

Menurut Tirtonegoro (dalam Rosyid dan Abdullah, 2019:9) prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa meliputi faktor kognitif, emosional dan psikomotorik yang diukur dengan tes instrumen atau instrumen terkait setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu evaluasi pendidikan atas kemajuan belajar dari segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa di sekolah, hasil belajar tersebut menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian, dan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam suatu proses pengajaran tertentu.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Jadi, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat dilihat dari sebuah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai

huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Hasil pengukuran pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau kalimat yang merepresentasikan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan prestasi belajar diartikan sebagai evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang dapat mencerminkan setiap anak. dalam jangka waktu tertentu Kumpulan simbol, angka, huruf atau kalimat dalam hasil yang telah dicapai.

Tertulis dalam buku peraturan Akademik Universitas Jambi, Disebutkan pada pasal 42 tentang indeks prestasi, bahwa:

1. Ayat (3) berbunyi, Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan setiap semester dinyatakan dengan IPS.
2. Ayat (4) berbunyi, Hasil penilaian capaian pembelajaran lusan pada akhir program studi dinyatakan dengan IPK.
3. Ayat (6) berbunyi, IPK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Jadi, prestasi belajar merupakan perilaku perubahan yang dapat dilakukan untuk mencapai penilaian sesuai dengan kriteria yang telah disiapkan dan usaha yang diraih seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku yang baru dan prestasi belajar juga merupakan hasil belajar yang disertai dengan perubahan yang dilakukan oleh peserta didik yang diekspresikan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat sebagai Sebuah pengukuran, yang dinyatakan dengan indeks

prestasi kumulatif (IPK). Tingkat keberhasilan pelajar sesuai standar yang ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi pelajar dalam berpikir dan melakukan sesuatu.

2.1.3 Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur, yaitu suatu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat mengubah tingkah laku yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai interaksi pendidikan, hasil belajar harus mengalami interaksi pembelajaran yang juga berdampak pada optimalisasi prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak akan lepas dari karakteristik pembelajaran yang mendidik.

Menurut Rosyid dan Abdullah (2019:13) karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan interaksi pendidikan adalah untuk membantu siswa melakukan perkembangan tertentu. Inilah makna interaksi pendidikan yang membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang dapat bergerak ke tujuan pembelajaran berikutnya, menjadikan mereka fokus perhatian dan mencapai tujuan tersebut.

2. Mempunyai Prosedur

Untuk mencapai tujuan secara optimal diperlukan prosedur atau langkah sistem yang relevan saat berinteraksi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran satu sama lain diperlukan prosedur yang berbeda.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu mempersiapkan materi dan menggunakan hasil pembelajaran sebagai pembuktian struktur materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga proses evaluasi dapat dengan baik menentukan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik sebagai konsekuensi

Walaupun siswa merupakan figur sentral namun, aktivitas siswa merupakan syarat mutlak untuk interaksi pendidikan. Dalam hal ini, aktivitas siswa adalah aktif secara fisik dan psikis. Hal ini akan menunjang proses pembelajaran kedepannya sehingga proses tersebut dapat berdampak pada siswa berdasarkan konsep CBSA (*Active Student Learning Method*).

5. Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk menghidupkan kembali dan memberikan motivasi untuk proses interaksi pendidikan yang bermanfaat. Dalam semua kasus proses interaksi pendidikan, guru harus siap berperan sebagai mediator agar guru menjadi peran yang perilakunya akan dilihat dan ditiru oleh siswa. harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6. Kedisiplinan

Untuk mendapatkan efek pembelajaran yang terbaik, efektif dan efisien, langkah-langkah pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, atau mengikuti prosedur yang telah disepakati dan disepakati bersama. Dengan belajar sesuai kaidah-kaidah tersebut maka dengan sendirinya siswa akan memiliki disiplin internalnya sendiri.

7. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam kelas satu batasan waktu merupakan salah satu ciri yang tidak dapat dilepaskan setiap tujuan akan mencapai suatu tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

8. Evaluasi

Merupakan bagian penting untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauhmana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya pengetahuan keahlian guru atau akan mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui karakteristik prestasi belajar itu juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif, dalam karakteristik prestasi belajar itu meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan, sehingga prestasi belajar tidak akan lepas dari karakteristik pembelajaran yang mendidik.

2.1.4 Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yang pertama itu faktor internal dan yang kedua itu eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri siswa yang terdiri dari faktor psikologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal faktor yang datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor yang dijelaskan harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Dalyono (dalam Dariyo 2013: 90) Mengungkapkan ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, psikologis inteligensi, bakat, minat, kreativitas), motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya. Kesehatan (*health*). Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tak akan dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja, ia pun tak akan dapat meraih prestasi belajar yang baik, bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genies*) pada seorang siswa akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan inteligensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi rendah, ditandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah- masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar itu sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hidupnya.

Kecerdasan siswa yang tinggi (rata-rata tinggi, unggul, pintar) akan memudahkannya dalam menyelesaikan masalah akademik di sekolah. Dengan kemampuan intelektual yang baik, mereka juga akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Diutamakan, siswa dengan kecerdasan rendah dicirikan oleh ketidakmampuannya untuk memahami masalah belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang rendah dari mereka yang tidak ingin belajar untuk mencapai prestasi. Orang malas menganggap belajar itu tidak penting bagi kehidupan mereka.

Orang malas seringkali juga menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu, orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya bahkan menyebabkan ketertinggalan dalam mengikuti suatu pelajaran. Akibat paling buruk saat malas adalah dikeluarkan dari sekolah, karena dianggap tak mampu memenuhi aturan dan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah

tersebut. Dalyono (dalam Dariyo 2013:93) Faktor- faktornya internal dan eksternal prestasi belajar sebagai berikut:

1. Minat

Minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal sa bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*) pada umumnya bisa bertahan Lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran maka, seorang pelajar yang berminat secara kuat dalam suatu pelajaran maka, ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka, ia tak akan serius dalam belajar akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

2. Kreativitas

Kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi masalah sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang harus aktivitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tak akan terpaku pada sikap klasik namun, berupaya mencari terobosan baru sehingga, ia tak akan putus asa dalam belajar. Mereka yang kreatif dalam belajar maka mereka

akan bisa meraih prestasi belajar dengan baik dibandingkan dengan mereka yang kurang kreatif dalam belajarnya.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya, ditandai karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius menguasai materi pelajaran pelajaran tidak putus asa dalam menghadapi suatu kesulitan bila menghadapi suatu masalah. Maka ia berusaha mencari cara lain.

Dengan motivasi prestasi yang tinggi menyebabkan seseorang prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi prestasi yang rendah maka, ia tak serius dalam belajar, mudah putus asa, tak mau mencari cara lain bila menghadapi suatu masalah, kurang serius dalam menguasai materi pelajaran. Dalam kondisi motivasi prestasi yang rendah menyebabkan seorang pelajar tak perlu prestasi belajar yang baik, tetapi prestasi belajarnya juga rendah.

4. Kondisi psiko emosional yang stabil

Keadaan emosional adalah bagaimana seseorang merasakan secara psikologis. Kondisi emosional biasanya dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Jika seseorang merasa sedih, kecewa atau frustrasi ketika menghadapi suatu

masalah seperti putus dengan kekasih maka, motivasi belajar siswa tersebut tidak tinggi sehingga menyebabkan prestasi belajar rendah. Di sisi lain, jika seorang anak laki-laki jatuh cinta dengan pacar di kelas, dia akan bersemangat untuk belajar sehingga dia akan menunjukkan.

5. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu baik berupa lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial terutama faktor lingkungan keluarga, lingkungan iklim sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya, dan sebagainya. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau ICD, papan tulis, spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium-laboratorium dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar; sebaliknya kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah akan berpengaruh negatif bagi siswa untuk berprestasi dalam belajarnya.

Kelengkapan kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya iklim kelas yang buruk menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga,

mempengaruhi prestasi belajar yang rendah pula. Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

Orang tua yang tak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga membuat anak-anak bersikap patuh dan memberontak bila dibelakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba membolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja tanpa ada kendali orang tua akibatnya, anak tak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar, Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua anak menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak. Orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi baik maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

Menurut Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan faktor tersebut digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu, meliputi:
 1. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, kemandirian, motif, kematangan, kesiapan.
 3. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan Menurut Dalyono (2009), faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah:

a) Faktor Internal

1. Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.
2. Intelegensi dan bakat. kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan

belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.

3. Minat dan motivasi. Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.
4. Cara belajar jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

b) Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga, Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.
2. Lingkungan Sekolah, Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kualitas guru, metode

yang digunakan dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan peraturan sekolah, faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Purwanto dalam Hariyadi (2019:282) mengemukakan ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial.

Menurut Kalad (dalam Siregar 2017:41) adapun faktor-faktor dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri faktor ini terbagi lagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Faktor fisik, faktor ini dapat berupa panca indera dengan panca indera yang baik maka pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh dengan maksimal dibandingkan dengan menggunakan alat bantu panca indera, dan kondisi fisik yang baik akan mendukung peserta didik melakukan kegiatan belajar secara baik pula sehingga dia akan meraih prestasi belajar baik pula dibandingkan dengan kesehatan peserta didik menurun.

- b. Faktor Psikologis, faktor ini berupa bakat kemampuan yang berpotensi membuat seseorang mencapai keberhasilan dimasa mendatang, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik harus tinggi dalam hal belajar karena untuk mencapai prestasi yang baik maka motivasi mereka harus kuat dalam hal pembelajaran dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik memudahkan masalah yang dialaminya karena dengan kemampuan kecerdasan yang dimilikinya maka mereka akan mudah mendapatkan prestasi belajar terbaik.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar pribadi itu dan faktor ini terbagi menjadi 2 :
 - a. Faktor fisik, berupa tempat belajar maupun sarana dan prasarana belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mereka karena kenyamanan dalam belajar juga bergantung kepada fasilitas yang diberikan oleh sekolah/kampus dan di rumah.
 - b. Faktor sosial berupa dukungan keluarga dan teman sebaya, karena dengan keadaan keluarga yang baik dan hubungan pertemanan yang dijalankan bersama dengan kerabat yang lain maka mahasiswa/siswa akan lebih fokus untuk belajar karena keluarga harmonis akan mendukung anak mereka untuk belajar.

Berdasarkan teori di atas maka dapat kita ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal, yang mana faktor internal itu faktor yang terjadi dari diri sendiri seperti kesehatan jasmani dan kesehatan rohani serta minat dan motivasi dalam belajar, sedangkan faktor eksternal itu faktor dari lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah serta faktor sosial masyarakat.

2.1.5 Macam-Macam Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2015 : 245). Prestasi belajar merupakan hasil yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa. Jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek, terdiri dari : 1. Ranah Kognitif, 2. Ranah Afektif, 3. Ranah psikomotor. Pengetahuan dan pemahaman mengenai indikator prestasi belajar diperlukan ketika seseorang akan melakukan alat atau evaluasi.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Wahab 2015 : 246) mengemukakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikatornya maka evaluasi akan menjadi alat yang lebih tepat. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa atau siswa dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar memiliki tiga ranah atau aspek, yang pertama itu ada kognitif, yang kedua itu ada afektif dan yang ketiga itu psikomotor. Dimana dari ketiga jenis tersebut merupakan aspek yang dapat menunjang tinggi atau rendahnya prestasi belajar tersebut.

2.1.6 Tujuan Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004 : 15) tujuan prestasi belajar terdiri dari tujuh tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau

prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2.1.7 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arwafe (2015:10) menjelaskan Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

1. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
2. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan dorongan bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu situasi pendidikan. Indikator internal dalam arti prestasi belajar dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus

diperhatikan, karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

2.1.8 Cara Menentukan Prestasi Belajar

Cara yang paling sesuai untuk dapat melihat perkembangan siswa atau prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi adalah pengumpulan data/informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Teknik Tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Arikunto (2009: 145) bahwa: tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu.

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik di sekolah.

2.1.9 Indeks Prestasi Belajar

Untuk menilai hasil dari prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 02 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 33-34 Tentang Peraturan Belajar IP dan IPK.

- a. Indeks Prestasi (IP) adalah jumlah perkalian nilai kredit dengan nilai bobot masing-masing mata kuliah dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah jumlah perkalian nilai kredit dengan nilai bobot seluruh mata kuliah dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam kurun waktu tertentu.

$$IPK = \frac{\sum Ki.Ni}{\sum Ki}$$

Keterangan:

Ki = Kredit (jumlah SKS) mata kuliah

Ni = Nilai Mata Kuliah

2.1.10 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Utari, Senen, dan Rasto (2018:10) terdapat tiga indikator prestasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Ranah psikomotorik, ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Indikator prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi peneliti ini menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK). Yang diperoleh melalui hasil observasi awal diambil dari sistem Belajar Universitas Jambi (SIKAD) berupa transkrip nilai IPK.

2.2 Kecanduan Media Sosial

2.2.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media *online* dimana penggunaanya dapat saling terhubung untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan suatu

isi atau konten dari media tersebut. Kaplan dan Haenlein (2014) mengatakan bahwa media sosial merupakan suatu kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan kerangka pemikiran dari ideologi dan teknologi dari Web 2.0 dan membuat terjadinya kreasi serta pertukaran informasi dan merupakan dasar dari terbentuknya sosial media.

Istilah media sosial mengacu pada suatu ruang lingkup yang berbasiskan internet seperti Instagram, Tiktok dan Facebook, serta layanan *mobile* secara luas yang memungkinkan penggunaanya dapat berpartisipasi pada pertukaran *online*, memberikan *user created content*, dan bergabung dalam komunitas *online* Dewing (2012). Menurut Osteriede (2013) kemampuan individu dalam membagikan konten ke sesama pengguna merupakan suatu prinsip inti dari media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa media sosial merupakan suatu layanan aplikasi *mobile* yang dibangun melalui suatu teknologi berbasis internet dan dapat membuat penggunaanya untuk dapat saling berkomunikasi serta melakukan berbagai pertukaran informasi secara *online*, seperti Instagram, Tiktok dan Facebook.

2.2.2 Pengertian Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial merupakan salah satu jenis bentuk kecanduan yang disebabkan oleh teknologi internet atau yang lebih dikenal dengan *internet addiction disorder (IAD)*. Kecanduan media sosial merupakan keadaan dimana individu mengalami dorongan untuk menggunakan media sosial secara berlebihan Griffiths (2005:101). Hal tersebut sesuai dengan pengertian yang diungkapkan Saliceti (2015:1372) bahwa kecanduan media sosial adalah kebiasaan, keadaan

patologi yang sulit dihilangkan karena sangat terkait dengan pencarian kesenangan dan kebahagiaan.

Menurut Young (2017) *Internet addiction* atau kecanduan internet merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan internet, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Byun dkk (2009) kecanduan internet adalah suatu tindakan kompulsif atau ketergantungan yang tak terkendali terhadap internet, yang menyebabkan gangguan psikologis seseorang baik secara mental dan emosional maupun respon fisiologis yang parah. Hal ini juga dapat mengakibatkan pemahaman anak tentang belajar mulai bergeser, pelajarakan terus membicarakan apa yang mereka sukai, sering membicarakan tentang Instagram, Tiktok dan Facebook pada saat pembelajaran hal itu memang sangat tidak baik, namun para siswa terus melakukannya bahkan tanpa mereka sadari (Amrudly, 2018).

Berdasarkan definisi di atas mengenai kecanduan media sosial merupakan perilaku kompulsif terhadap penggunaan internet khususnya pada media sosial sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan kemampuan dalam mengontrol perilaku penggunaan internet yang dapat berakibat gangguan psikologis baik secara mental, emosi, serta interaksi dengan dunia nyata. Media sosial tersebut sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan salah satunya pada dunia pendidikan. karena mahasiswa yang terus membicarakan apa yang mereka sukai seperti, Instagram, Tiktok dan Facebook sering dibicarakan pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila mahasiswa sebagai anak remaja dewasa yang hanya bermalas-malasan untuk belajar hanya menghasilkan sesuatu yang

tidak bermanfaat seperti Tiktok. Bukan hanya proses pembelajaran berlangsung saja mahasiswa membicarakan Instagram, Tiktok dan Facebook, tetapi dimana mahasiswa duduk dan berkumpul yang dibicarakan konten-konten dan hal-hal yang ada di media sosial tersebut. Media sosial dapat membuat mahasiswa menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mahasiswa mengurangi waktu untuk belajar di rumah.

2.2.3 Kriteria Kecanduan Media Sosial

Kriteria bagi individu yang mengalami kecanduan sosial media menurut Young dan Rodgers (dalam Alrasheed & Aprianti, 2018:136) yaitu:

1. Merasa sibuk atau asyik dengan media sosialnya.
2. Merasa membutuhkan sosial media dengan meningkatkan jumlah waktu penggunaannya.
3. Tidak mampu mengontrol atau mengendalikan diri untuk mengurangi penggunaan sosial media yang berlebihan.
4. Merasa gelisah, murung, depresi, atau marah ketika mencoba untuk mengurangi serta menehntikan penggunaan sosial media.
5. Menggunakan media sosial lebih lama daripada yang direncanakan.
6. Menggunakan media sosial sebagai jalan keluar pada masalah yang dihadapi.

Kecanduan media sosial merupakan kecanduan psikologis seperti halnya *Internet Addiction Disorder (IAD)*. Menurut Young (1996:61) terdapat delapan kriteria pada individu yang mengalami kecanduan internet, yaitu:

1. Merasa antisipasi dalam menggunakan internet, yaitu adanya keinginan yang kuat untuk menggunakan media sosial, berpikir tentang aktivitas *online* sebelumnya atau mengantisipasi kegiatan *online* berikutnya (Tao, 2010:59).

2. Penggunaan yang berlebihan yaitu membutuhkan waktu tambahan untuk mencapai kepuasan yang diinginkan sewaktu menggunakan media sosial.

Untuk mengukur tingkat kecanduan penggunaan media sosial seseorang dapat dilihat dari intensitas waktu dalam menggunakan media sosial tersebut sehingga dapat membentuk perilaku kecanduan. Penggunaan yang berlebihan disini mencakup penggunaan internet di luar kegiatan akademik maupun kegiatan pekerjaan atau bisnis. Pengguna media sosial akan mengakses lebih lama dari niat awal menggunakan media sosial. Seseorang akan menjadi gelisah, tidak tenang, moody, murung, depresi, mudah tersinggung atau lekas marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan internet (Bread, 2001:47).

Penggunaan waktu yang dihabiskan secara berlebihan dijadikan patokan untuk dapat menilai apakah seseorang mengalami kecanduan media sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology* yang menetapkan dan menggolongkan pengguna internet ke dalam 3 tahapan berdasarkan intensitas.

1. *Heavy Users* (lebih dari 40 jam per bulan) atau lebih dari 6 jam per hari.
2. *Medium Users* (lebih dari 10-40 jam per bulan) atau 3-6 jam per hari.
3. *Light Users* (lebih dari 10 jam per bulan) kurang dari 3 jam per hari.

Pengguna internet dibedakan menjadi pengguna internet secara normal (*Non Dependent*) yang menggunakan internet untuk mencari informasi dalam jangka waktu 4-5 jam per minggu. Sedangkan pengguna secara adiktif (*Dependent*) menggunakan internet untuk melakukan hubungan pertemanan

dan mempertahankan relasi serta digunakan untuk bertukar pendapat dan perasaan, penggunaannya memakai durasi waktu internet antara 20-80 jam per minggu dengan 15 jam per *online* Young dalam Widiana, (2004:43). Akan tetapi, penggunaan waktu tidak selalu dapat dijadikan patokan secara langsung dalam mendiagnosis kecanduan media sosial karena mengingat popularitas internet maupun media sosial, sering kali sulit untuk mendeteksi dan mendiagnosis kecanduan akan media sosial, karena bisnis atau pekerjaan lainnya serta penggunaan pribadi lainnya seringkali menutupi perilaku adiktifnya Young dan Abreu, (2011).

3. Tidak mampu mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet. Pengguna tidak terbiasa tanpa internet atau media sosial dalam aktivitas kesehariannya sehingga ketika tidak tersambung dengan jaringan internet maka mereka cenderung akan mengalami perubahan mood dan mudah merasa cemas karena tidak dapat untuk mengecek notifikasi atau kegiatan yang sedang terjadi pada akun media sosialnya.
4. Merasa gelisah, murung, depresi, mudah marah ketika berusaha mengurangi ataupun menghentikan penggunaan internet.
5. Mengakses internet atau media sosial lebih lama dari rencana awal ketika menggunakan media sosial. Berani kehilangan segala sesuatu yang berarti. Kriteria ini dimaksudkan bahwa individu berani mempertaruhkan atau mengambil resiko untuk kehilangan sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya hanya demi kepentingan berinternet. Misalnya, hubungan dengan orang terdekat (*significant others*) seperti orang tua, kemudian pekerjaan, pendidikan, bahkan kesempatan berkarir. Hal ini sejalan dengan penelitian

Beard dan Wolf (dalam Young & Abreu, 2017:6) menyatakan bahwa individu dapat dikatakan mengalami kecanduan internet ketika memiliki salah satu dari tiga kriteria ini, yaitu (1) mengalami masalah atau mempunyai resiko kehilangan hubungan pribadi, kehilangan pekerjaan, kehilangan kesempatan pendidikan, atau kehilangan karir, (2) berbohong pada anggota keluarga, terapis, atau pihak lain untuk menutupi aktivitas penggunaan internet yang merupakan bagaian dari keterampilan sosial, (3) menggunakan internet sebagai jalan keluar mengatasi masalah atau menghilangkan perasaan *dysphoric* seperti keadaan tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan, atau depresi.

6. Melakukan kebohongan pada anggota keluarga, terapis, dan orang-orang terdekat dalam menyembunyikan keterlibatan lebih jauh dengan internet atau media sosial.
7. Menggunakan media sosial dalam menyelesaikan masalah atau menutupi perasaan *dysphoric* seperti perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan ataupun depresi sebagai jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Menurut Cromie (1999, dalam Kem, 2005:6), karakteristik kecanduan cenderung progresif dan seperti siklus. Nicholas Yee (2003:34) menyebutkan indikator dari individu yang mengalami kecanduan terhadap games, memiliki sebagian atau semua ciri-ciri berikut:

- a. Cemas, frustrasi dan marah ketika tidak melakukan permainan.
- b. Perasaan bersalah saat bermain.
- c. Terus bermain meskipun sudah tidak menikmati lagi.

- d. Teman atau keluarga mulai berpendapat ada sesuatu yang tidak beres dengan individu karena game.
- e. Masalah dalam kehidupan sosial.
- f. Masalah dalam hal finansial atau hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa kecanduan media sosial yaitu ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan internet atau media sosial, yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan sehari-hari Davis, (2001). Kriteria dari kecanduan media sosial antara lain tidak mampu untuk mengontrol pemakaian media sosial, waktu yang digunakan untuk mengakses internet lebih lama dari yang sudah direncanakan, menghabiskan banyak waktu dan juga uang dalam menggunakan internet, mudah merasakan gelisah, cemas, dan depresi ketika mengurangi penggunaan internet, menggunakan internet sebagai tempat pelarian diri dari masalah, berbohong tentang penggunaan internet pada keluarga, teman, sehingga hubungan sosial, pendidikan dan pekerjaan menjadi terganggu.

2.2.4 Faktor-Faktor Kecanduan Media Sosial

Mengetahui kehidupan orang lain dan berusaha untuk tidak tertinggal berita yang baru. Rini (2011:6) berpendapat bahwa ada 4 dampak negatif dari kecanduan media sosial seperti pada kesehatan, pendidikan, kepribadian, keluarga, serta masyarakat Triastuti, Prabowo, & Nurul, 2017 (dalam Hartinah dkk., 2019:33). Faktor penyebab terjadinya kecanduan media sosial terdiri dari faktor gender, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor biologis Rahimaniar & Nuryono, (2021:185). Stres tersering yang dialami oleh mahasiswa yaitu stres akademik. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa menunjukkan mayoritas responden

mengalami stres akademik tingkat sedang B & Hamzah, (2020:59). Faktor sosial juga bisa mengakibatkan seseorang kecanduan akan media sosial. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai masalah sosial dan sulit berkomunikasi secara interpersonal biasanya akan merasa kesepian. Kesepian yang dirasakan oleh seseorang dikarenakan keadaan lingkungan yang tidak sesuai dengan keinginannya seperti dalam hubungan sosial. Menurut Rajesh & Rangiah (2020), seseorang yang kurang terampil saat berkomunikasi langsung dengan orang lain bisa membuat perasaannya lebih nyaman untuk berinteraksi melalui dunia maya. Selain itu, faktor biologis berhubungan dengan fungsi otak saat kontrol diri. Seseorang yang tidak mampu dalam kontrol diri menjadi penyebab remaja mengalami kecanduan media sosial (Rahimaniar, 2021:186). Supartini (2021) mengungkapkan bahwa kecanduan media sosial termasuk dalam Internet Addiction yang termasuk dalam Cyber-Relational Addiction (kecanduan terhadap situs pertemanan di dunia maya).

Smart mengemukakan bahwa seseorang suka bermain permainan internet (Media sosial) dikarenakan sudah terbiasa bermain melebihi waktu dan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kecanduan permainan internet (Media sosial) adalah sebagai berikut :

- a. Kurang perhatian dari orang-orang terdekat. Beberapa orang berfikir bahwa mereka dianggap ada jika mereka mampu menguasai keadaan. Mereka merasa bahagia jika mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekatnya, terutama ayah dan ibu. Dalam rangka mendapatkan perhatian, seseorang akan berperilaku yang tidak menyenangkan hati orang tuanya. Karena dengan berbuat demikian, maka orang tua akan memperingatkan dan mengawasinya.

- b. Stress atau Depresi. Beberapa orang menggunakan media untuk menghilangkan rasa depresinya, diantaranya dengan bermain game online. Dan dengan rasa nikmat yang ditawarkan game online, maka lama kelamaan akan menjadi kecanduan.
- c. Kurang kontrol. Orang tua dengan memanjakan anak dengan fasilitas, efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Anak yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku over.
- d. Kurang kegiatan. Menganggur adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Dengan tidak adanya kegiatan maka bermain game online sering dijadikan pelarian yang dicari.
- e. Lingkungan. Perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam keluarga. Saat di sekolah, bermain dengan teman-teman itu juga dapat membentuk perilaku seseorang. Artinya meskipun seseorang tidak dikenalkan terhadap game online di rumah, maka seseorang akan kenal dengan game online karena pergaulannya.
- f. Pola Asuh. Pola asuh orang tua juga sangat penting bagi perilaku seseorang. Maka, sejak dini orang tua harus berhati-hati dalam mengasuh anaknya. Karena kekeliruan dalam pola asuh maka suatu saat anak akan meniru perilaku orang tuanya.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecanduan internet yang dijabarkan oleh Montag & Reuter yaitu:

1. Faktor Sosial, Kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal atau individu yang mengalami permasalahan sosial dapat menyebabkan penggunaan internet yang berlebihan. Hal tersebut disebabkan individu merasa

kesulitan dalam melakukan komunikasi dalam situasi face to face, sehingga individu akan lebih memilih menggunakan internet untuk melakukan komunikasi karena dianggap lebih aman dan lebih mudah daripada dilakukan secara face to face. Rendahnya kemampuan komunikasi dapat juga menyebabkan rendahnya harga diri, mengisolasi diri menyebabkan permasalahan kecanduan terhadap internet.

2. Faktor Psikologis, Kecanduan internet dapat disebabkan karena individu mengalami permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, obsesive compulsivedisorder (OCD), penyalahgunaan obat-obat terlarang dan beberapa sindrom yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Internet memungkinkan individu untuk melarikan diri dari kenyataan, menerima hiburan atau rasa senang dari internet. Hal ini akan menyebabkan individu terdorong untuk lebih sering menggunakan internet sebagai pelampiasan dan akan membuat kecanduan.
3. Faktor Biologis, terdapat perbedaan fungsi otak antara individu yang mengalami kecanduan internet dengan yang tidak. Individu yang mengalami kecanduan internet menunjukkan bahwa dalam memproses informasi jauh lebih lambat, kesulitan dalam mengontrol dirinya dan memiliki kecenderungan kepribadian depresi.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui faktor-faktor kecanduan media sosial itu terdiri dari faktor sosial, yang mana seseorang tersebut kesulitan dalam komunikasi antar sesama, faktor psikologis, yang mana seseorang tersebut mengalami depresi, kecemasan, media sosial memungkinkan seseorang untuk melarikan diri dari kenyataan, stress atau depresi, kurangnya kegiatan serta

kurangnya kontrol dari orang tua, dari beberapa faktor tersebutlah yang dapat menyebabkan kecanduan media sosial.

2.2.5 Ciri-ciri dan Bentuk Kecanduan Media Sosial

Menurut Amanda Lenhart, Kristen Purcell (2010) melihat kecanduan teknologi sebagai sebuah subset kecanduan perilaku. Salah satunya kecanduan internet dalam hal ini juga menunjukkan kecanduan media sosial, ciri-ciri individu yang mengalaminya yaitu:

1. Memikirkan aktifitas di saat online Ingin menggunakan internet dalam waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan.
2. Ingin menggunakan internet dalam waktu yang semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan / berjam-jam.
3. Tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan dalam waktu singkat.
4. Merasa gelisah, murung, tertekan atau lekas marah ketika mengurangi aktifitas penggunaan media sosial. Sebagai coping dari permasalahan.

Dengan mengacu pada Kimberly S. Young & Cristiano Nabuco De Sedangkan menurut Abreu (2017) dapat disimpulkan bahwa kecanduan media sosial (Instagram, Facebook dan Tiktok) dicirikan dengan memikirkan aktivitas *online* dan perasaan senang, ingin menambah waktu menggunakan internet untuk kepuasan, dan tidak mampu mengontrol, mengurangi atau menghentikan pengurangan. Kegiatan penggunaan media sosial, waktu online lebih lama dari yang diharapkan, ketika menggunakan media sosial atau internet sebagai cara untuk melarikan diri atau menyelesaikan masalah, merasa kesal, sedih, frustrasi atau mudah tersinggung.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui ciri-ciri dan bentuk kecanduan media sosial adalah kebiasaan dalam beraktivitas selalu memikirkan ingin menggunakan internet, ingin selalu menambah waktu dalam menggunakan media sosial demi mendapatkan kepuasan dan tidak mampu mengontrol dalam penggunaan media sosial maka akan merasa gelisah ketika mengurangi waktu dalam bermain media sosial.

2.2.6 Karakteristik Kecanduan Media Sosial

Karakteristik yang mempengaruhi munculnya perilaku kecanduan media sosial adalah salience, mood modification, tolerance, withdrawal, conflict, dan relapse Griffiths, (2005:101). Kecanduan merupakan diagnosis psikologis yang serius berdasarkan kriteria spesifik yang mengganggu kehidupan manusia Parks, (2013). Sejalan dengan hal itu Coombs & Howatt juga menyatakan kecanduan diwujudkan melalui penggunaan bahan kimia atau perilaku, kecanduan pada umumnya memiliki beberapa karakteristik Coombs & Howatt, (2005) diantaranya adalah:

1. *compulsive use* merupakan penggunaan kompulsif yang memiliki tiga elemen, penguatan, keinginan, dan kebiasaan. Penguatan terjadi saat zat atau perilaku adiktif pertama kali digunakan memberikan kesenangan atau kenyamanan. Ketika seseorang terus menelan substansi atau terlibat dalam perilaku, toleransi berkembang dan dibutuhkan dosis yang lebih besar untuk mendapatkan kesenangan atau kenyamanan yang diinginkan.
2. *loss of control* artinya kehilangan kendali pada diri sendiri membuat pengguna media sosial tidak bisa memprediksi atau menentukan berapa banyak waktu yang telah dihabiskan hanya untuk membuka media sosial.

Begitu pengguna yang mengalami kecanduan membuka media sosialnya, ia akan sulit atau tidak bisa berhenti dari aktivitasnya di media sosial.

3. *continued use despite adverse consequences* artinya adanya konsekuensi negatif jika perilaku tetap dilanjutkan. Seseorang yang mengalami kecanduan mungkin tidak menyadari konsekuensi negatif yang dapat merugikan dirinya.
4. *tolerance*, toleransi merupakan adaptasi seseorang terhadap apa yang digunakannya secara terus-menerus yang mengakibatkan kebutuhan penggunaan media sosial semakin banyak dalam artian durasi penggunaan yang berlebihan.
5. *withdrawal* yang merupakan gejala penarikan yang muncul akibat perilaku yang dihentikan, pengguna media sosial yang mengalami kecanduan akan mengalami efek yang tidak menyenangkan seperti perasaan yang tidak nyaman atau kekurangan akan suatu hal ketika tidak mengakses media sosialnya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat kita ketahui bahwa kecanduan media sosial dapat terjadi melalui perilaku, kecanduan juga merupakan sebuah diagnosis psikologis yang mengganggu kehidupan manusia.

2.2.7 Jenis-Jenis Kecanduan Media Sosial

"*The Addictive Heart*" mengemukakan bahwa ada dua jenis kecanduan, yaitu kecanduan fisik (seperti kecanduan alkohol atau kokain) dan kecanduan non fisik (seperti kecanduan game online atau internet), ini juga berlaku untuk media sosial Sholeh and Rusdi (2019).

Adapun pembagi pengguna internet menjadi dua jenis kelompok bagi penggunaannya Amanda Lenhart, Kristen Purcell (2010) yaitu :

1. *Non Dependent* yaitu pengguna internet secara normal. Pengguna non dependent mengakses internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan menjaga hubungan yang sudah terbentuk melalui komunikasi elektronik yang dilakukan secara normal. Pada kelompok non dependent menggunakan internet antara 4 hingga 5 jam per minggu.
2. *Dependent* yaitu pengguna internet yang secara adiktif. Pada kelompok dependent menggunakan internet yang berupa komunikasi dua arah untuk bertemu, bersosialisasi dan bertukar ide dengan orang-orang yang baru dikenal maupun sudah dikenal melalui internet. Pada kelompok dependent menggunakan internet atau bermedia sosial selama 20 hingga 80 jam per minggu.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kecanduan internet termasuk dalam kecanduan non fisik, yang hanya mencakup interaksi antara seseorang dengan penggunaan internet, tanpa ada nya minum minuman beralkohol atau mengonsumsi narkoba. Selain ketagihan internet juga termasuk dalam jenis ketergantungan ketagihan karena penggunaanya bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mengakses internet maupun media sosial (Instagram, Facebook, Tiktok).

2.2.8 Cara Mengantisipasi Kecanduan Media Sosial

Ada banyak cara yang di gunakan untuk mencegah terjadinya kecanduan pada media sosial. Salah satunya Menurut Yusuf et al. (2019:2) adalah dengan cara melakukan kontrol yang baik terhadap diri pribadi (*Self Control*). Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, Ghufon

& Risnawati (2010). *Self control* merupakan tingkah laku anak mengendalikan diri atau memonitor gagasan-gagasan atau ide dalam dirinya dengan berbagai cara, baik pada saat tidak ada tekanan maupun saat terjadi pertentangan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya ke arah konsekuensi positif seperti menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan di Perguruan Tinggi. Teknik ini biasanya diberikan dalam setting kelompok karena ada beberapa kegiatan yang melibatkan interaksi antara mahasiswa dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui cara untuk mencegah kecanduan media sosial ialah dengan cara mengontrol diri, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola perilaku dan dapat menyesuaikan pada situasi dan kondisi dalam melakukan interaksi sosial antar sesama.

2.2.9 Dampak Kecanduan Media Sosial

Menurut Suler (dalam Widiana dan Sariroh, 2016:16) terdapat enam dampak negatif akibat dari kecanduan internet, yaitu:

- a. Lebih mementingkan diri sendiri.
- b. Malas untuk melakukan suatu kegiatan ataupun kewajiban.
- c. Kurangnya perilaku sopan santun dan malas melakukankomunikasi di dunia nyata.
- d. Perubahan pola hidup karena menghabiskan sebagian waktunyauntuk media sosial.
- e. Pola istirahat yang berkurang sehingga berdampak pada kesehatan.

- f. Mengabaikan keluarga, teman, serta lingkungan sehingga terjadi ketidakpekaan yang menurunkan keterampilan sosial.

Berdasarkan dampak kecanduan media sosial yang telah dipaparkan dari penelitian sebelumnya, untuk dapat menilai seseorang mengalami kecanduan media sosial adalah dengan melihat durasi waktu yang digunakan untuk bermedia sosial serta perilaku negatif yang ditimbulkan dari kecanduan tersebut. Keberadaan media sosial dapat menyebabkan individu lebih senang untuk berinteraksi secara *online* dibandingkan berinteraksi secara tatap muka sehingga berpotensi terabaikannya hubungan sosialisasi. Perilaku negatif yang muncul akibat kecanduan media sosial ialah perasaan mudah merasa gelisah, murung, depresi, mudah marah ketika berusaha mengurangi ataupun menghentikan penggunaan internet karena tidak mampu untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet dan selalu membutuhkan waktu tambahan untuk mencapai kepuasan yang diinginkan sewaktu menggunakan media sosial.

2.2.10 Indikator Kecanduan Media Sosial

Tingkat kecanduan internet pada remaja awal berdasarkan gejala inti kecanduan internet dapat dilihat dalam tiga indikator, yaitu:

- a. *Compulsive Symptoms* (gejala kompulsif)

Compulsive Symptoms terjadi ketika penggunaan internet menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu, mendominasi pikiran individu, perasaan dan tingkah laku Fatmalisa (2014;43). Selanjutnya individu yang mengalami kecanduan biasanya perhatiannya selalu terpukau hanya untuk memikirkan aktivitas online Chou (2005:365).

Kondisi ini mengungkapkan penggunaan internet mempengaruhi aktivitas, perasaan dan perhatian penggunanya untuk memikirkan aktivitas online. Sebagian siswa yang kecanduan internet juga mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar, munculnya perasaan gelisah ketika tidak menggunakan internet, kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi dan kesehatan.

Individu yang kecanduan internet akan lebih tertarik menggunakan internet daripada melakukan kegiatan lainnya. Jadi compulsive symptoms merupakan gejala yang mempengaruhi diri individu, mulai dari perasaan, pikiran hingga perbuatan.

b. *Withdrawal Symptoms* (gejala penarikan)

Withdrawal symptoms merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi karena penggunaan internet dikurangi atau tidak dilanjutkan, sehingga berpengaruh pada fisik dan psikologis individu itu sendiri (Fatmalisa, 2014:46). Pengaruh fisik yang sering terjadi seperti pusing dan insomnia. Sedangkan pengaruh psikologisnya seperti mudah marah dan moodiness.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa withdrawal symptoms merupakan suatu gejala yang mendatangkan ketidakpuasan pada individu jika tidak menggunakan internet seperti Instagram, Facebook dan Tiktok. Pemasalahan yang terkait yaitu seperti adanya siswa yang merasa sedih, tidak nyaman dan mudah marah ketika tidak menggunakan internet.

Menurut Cicekoglu (2014:8) kecanduan media sosial dapat diukur melalui:

- a. Skala durasi dan intensitas waktu
- b. Perilaku negatif yang timbul dari penggunaanya
- c. Ketidakmampuan mengontrol diri

- d. Mengabaikan kehidupan sosial
- e. Mudah merasa marah

2.3 Perilaku Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Perilaku Mahasiswa

Menurut (Chaplin, 1997), perilaku ada dua arti yang pertama, perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu mencakup reaksi yang dapat diamati. Dua pendekatan non-sosial mengenai perilaku manusia yang paling bertahan lama adalah eksplanasi “naturalis” dan “individualis”. Eksplanasi individualis mendorong dibangun-nya generalisasi besar mengenai perilaku yang pasti. Dari sudut pandang ini kita semua adalah “individual” dan “berbeda”. Dengan demikian eksplanasi mengenai perilaku manusia akhirnya harus terletak pada kualitas psikologis yang khusus dan unik dari individu.

Perilaku manusia merupakan sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Karakteristik individu dalam perilaku seperti kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Menurut Jogiyanto (2007) “Perilaku adalah tindakan atau kegiatan yang secara nyata dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Perilaku-perilaku yang di inginkan tersebut merupakan perilaku-perilaku yang kejadiannya berdasarkan suatu hasil langsung dari usaha-usaha di bawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan pengamatan awal, perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial pada saat proses belajar yaitu duduk di bagian tengah dan di samping

tembok agar tidak mudah dilihat oleh dosen, menyimpan handphone ketika mata dosen tertuju pada mereka. Inilah tindakan- tindakan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak (Januarti, 2018:5).

Menurut Januarti (2018:6) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu Perguruan Tinggi baik di Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Sependapat dengan Yahya (dalam Rema, 2007:7) mengatakan bahwa mahasiswa adalah pelajar yang menimba ilmu pengetahuan yang tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dengan nilai lebih tersebut mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Sehingga dapat diketahui bahwa perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang secara nyata dilakukan oleh individu yang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu hal tertentu, jika dalam perilaku belajar ialah kebiasaan, kemauan dan keterampilan dalam belajar, munculnya perilaku belajar mahasiswa tentunya tidak muncul begitu saja. Ada hal yang mendasari yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa tersebut.

2.3.2 Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan, dan ketrampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang (Dwi Hastuti, 2003). Dalam konteks perilaku belajar, mempersiapkan diri mengikuti kuliah merupakan salah satu komponen perilaku belajar di perguruan tinggi (Sudaryono dan Bharata, 2004). Munculnya perilaku

belajar mahasiswa tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada hal yang mendasari atau terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

Faktor yang mendasari perilaku belajar mahasiswa bisa berasal dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). Banyak faktor yang mendasari perilaku tersebut akan tetapi pastilah terdapat faktor yang paling determinan dengan perilaku belajar tersebut. Faktor yang berpengaruh secara determinan dalam perilaku belajar bisa ditinjau dari faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Munculnya perilaku belajar didasari oleh faktor-faktor tersebut. Setiap mahasiswa memiliki faktor determinan yang berbeda di tiap individunya. Fenomena perilaku belajar beserta faktor determinannya tersebut dialami oleh mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia (Nuryatin, 2021:2).

Berikut adalah penjelasan singkat tentang komponen-komponen perilaku belajar mahasiswa di perguruan tnggi (Sudaryono, 2004):

- a. Mempersiapkan diri mengikuti kuliah.
- b. Mengikuti kuliah dengan efektif.
- c. Membuat catatan.
- d. Belajar setelah kuliah.
- e. Belajar untuk menghadapi ujian.
- f. Pola membaca, dan
- g. Kemampuan menggunakan waktu secara efektif

Perilaku mahasiswa yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan semakin bangga dengan

tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dapat dilihat pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi seseorang dan dapat menentukan kehidupan manusia.

Menurut Syah (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Perilaku belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Adapun fenomena yang ditunjukkan oleh sebagian besar mahasiswa ialah pola perilaku belajar negatif. Aktivitas belajar negatif yang sering terjadi pada diri mahasiswa adalah sering tidak fokus ketika proses belajar di perkuliahan. Mengobrol dengan teman sebelah, mengantuk di kelas, ada yang diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya, bermain handphone seperti SMS (*Short Mesagge Services*), internetan, *facebook*, *twitter*, dll. Selain itu yang paling dominan adalah mencontek saat ujian dan plagiat makalah (copy paste) dan lain sebagainya.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam belajar salah satunya menurut Syah Muhibbin (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor

internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (pendidikan ayah, pendidikan ibu, keadaan ekonomi orang tua, guru, teman-teman sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal).

Beberapa faktor internal mahasiswa perguruan tinggi dalam kesulitan belajar seperti keadaan fisik, keadaan emosi, keadaan psikis, intelegensi, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Kenyataannya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Administrasi Akademi Sekretaris dan Manajemen Ariyanti tahun 2017, masalah yang paling utama dalam kesulitan yaitu minat belajar dan cara belajar. Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:27) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”.

Perilaku belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan. Perilaku belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, cara mengikuti ujian. Apabila mahasiswa sudah benar melakukan cara belajar yang sesuai, maka tidak akan terjadi kesulitan belajar. Bertolak dari pemikiran diatas, maka penulis akan melakukan penelitian survey kuantitatif dengan judul “Studi tentang Faktor-Faktor yang Bepengaruh terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa itu ada 3 faktor yang pertama ada faktor internal, yang kedua ada faktor eksternal dan ada juga faktor pendekatan belajar, namun masalah yang paling utama ialah minat belajar dan cara belajar mahasiswa, karena perilaku belajar sangat menentukan untuk berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan.

2.3.4 Ciri-Ciri Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Adapun ciri-ciri mahasiswa dalam belajar yang mana dapat ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah (2010) di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya.

2. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif

artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Moh. Surya menjelaskan mengenai ciri-ciri dari perubahan perilaku dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari dan sengaja Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya. Peserta didik menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan fungsional Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekarang maupun masa mendatang.
- d. Perubahan yang bersifat positif Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan ke arah kemajuan. Perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- e. Perubahan yang bersifat aktif Perubahan yang dimaksud adalah dalam memperoleh perilaku baru, peserta didik aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha siswa itu sendiri.
- f. Perubahan yang bersifat permanen Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Perubahan perilaku yang terjadi karena proses belajar, bersifat permanen dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dengan tujuan tersebut, maka tindakan siswa akan lebih terarah.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan Perubahan perilaku belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan semata, melainkan meliputi perubahan keseluruhan perilaku pada diri seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara keseluruhan dalam hal sikap, keterampilan dan sebagainya.

Ada beberapa ciri-ciri perilaku belajar yaitu :

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku relatif permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-

ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang disadari dan sengaja, perubahan berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

2.3.5 Pentingnya Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Menurut Hanifah dan Syukri (2000:63) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa (prestasi akademik). Penelitian ini didukung oleh Sudaryono dan Bharata (2004) yang menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan indeks prestasi (IP) dipengaruhi oleh perilaku belajar, dimana perilaku belajar dalam penelitiannya diukur dengan mempersiapkan diri mengikuti ujian, mengikuti kuliah dengan efektif, membuat catatan kuliah, belajar setelah kuliah, belajar

untuk menghadapi ujian, pola membaca, dan kemampuan menggunakan waktu secara efektif. Semakin baik perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi nilai indeks prestasi (prestasi akademik) yang diperoleh.

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui pentingnya perilaku belajar adalah dapat mempengaruhi indeks prestasi (IP), maka dari itu mahasiswa dapat mempersiapkan perilaku belajar seperti membuat catatan kuliah, mengulas kembali mata kuliah yang sudah dipelajari, karena semakin baik perilaku mahasiswa maka akan semakin tinggi nilai indeks prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa.

2.3.6 Indikator Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Beberapa indikator perilaku mahasiswa dalam belajar Nuryatin & Mulyati, (2021:8) diantaranya sebagai berikut:

1. Perilaku mengikuti perkuliahan

Secara garis besar keseluruhan perilaku selama perkuliahan sudah cukup tinggi. Mencatat materi perkuliahan menjadi perilaku belajar yang paling tinggi dilakukan mahasiswa. Hal ini bisa dipahami bahwa mencatat merupakan hal penting dalam perkuliahan. Karena apa yang dijelaskan oleh dosen merupakan inti dari materi yang akan keluar ketika ujian. Bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi menengah kebawah dan kesulitan dalam pengadaan buku maka mencatat menjadi pilihan utama. Selanjutnya mahasiswa memiliki perilaku yang cukup baik dalam hal pandangan atau fokus dalam perkuliahan, serta bertanya bila belum paham.

2. Perilaku Membaca Sumber Belajar

Temuan faktor yang mempengaruhi efektifnya perilaku belajar mahasiswa untuk indikator perilaku membaca sumber belajar ternyata adalah sederhana yaitu kebiasaan positif dari mahasiswa itu sendiri. Terdapat beberapa mahasiswa yang sudah memiliki kesadaran dalam untuk membaca. Tingginya literasi membaca terlihat dari berusaha untuk secara mandiri mencari informasi lain dari berbagai sumber (penggunaan hp atau gadget secara bijak dengan mengunduh jurnal- jurnal, artikel terupdate) sehingga tidak hanya mengandalkan buku-buku yang ada di perpustakaan da membaca buku teks yang dianjurkan saja tetapi juga memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan hal-hal yang lebih positif.

3. Perilaku Mengunjungi Perpustakaan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peminat perpustakaan hanya berkategori sedang. Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan 50,00% sedangkan yang membaca 52,5%. Hal ini disebabkan karena mahasiswa cenderung lebih suka melewatkan waktu mereka di tempat-tempat selain perpustakaan seperti tempat nongkrong (kantin kampus), hotspotan, warnet, dll. Padahal apabila peneliti amati fasilitas di perpustakaan juga sudah memenuhi standar perpustakaan yang baik seharusnya menjadikan mahasiswa merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di ruang perpustakaan.

4. Perilaku menghadapi ujian dapat dikatakan bahwa sebagianbesar mahasiswa pendidikan universitas kuningan memiliki perilaku belajar untuk indikator menghadapi ujian dengan baik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil

prestasi belajar atau ujian yang memuaskan. Tetapi selama penelitian, didapatkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan universitas kuningan menyatakan masih rendahnya mengatur waktu belajar yang terjadwal dan terencana, rendahnya membuat catatan secara teratur, masih rendahnya keterampilan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar lebih banyak sebelum menghadapi ujian.

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jani (2019) yaitu yang berjudul "Pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswi asrama di sekolah tinggi filsafat Jaffray Makassar" . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar adalah 0,661 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar 65%. Jadi, dapat dikatakan bahwa kecanduan media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat pada prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2018) yang berjudul "Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat sekolah menengah pertama" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai correlation coefisien (ρ) adalah 0,960 atau 96% dan sig 0.00 α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara media sosial (facebook dan instagram) terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarida marlin Surya Manurung (2017) yaitu yang berjudul " Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa
 - a. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik.
 - b. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Belajar dan
 - c. Perilaku Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Diperlukan pengembangan model lebih lanjut agar dapat memberi gambaran yang lebih utuh dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya Prestasi Akademik para Mahasiswa.

2.5 Kerangka Berpikir

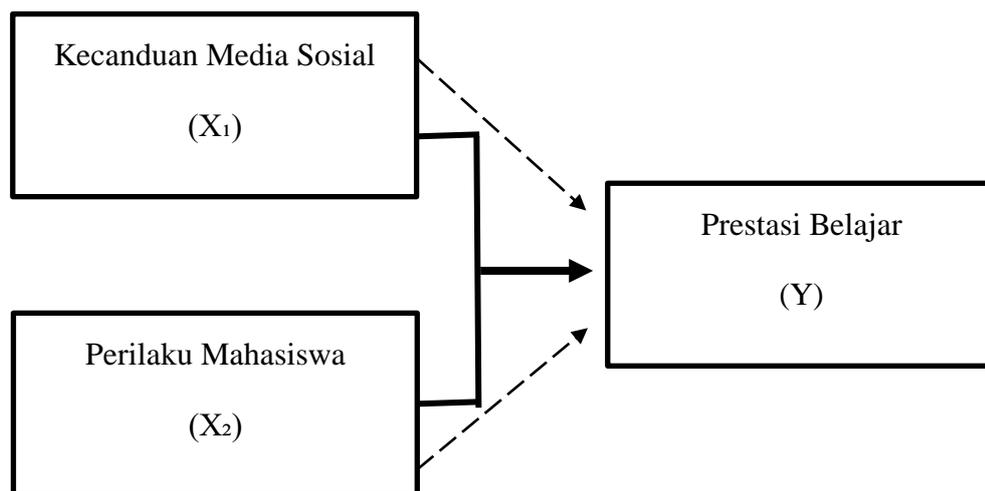
Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diperlukan untuk mengukur kemampuan kognitif, untuk mencapai prestasi yang baik, dalam mencapai prestasi belajar mempunyai 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam faktor internal yaitu perilaku mahasiswa dan faktor eksternalnya adalah kecanduan media sosial.

Kecanduan media sosial bisa menjadi salah satu racun bagi pendidikan jika terus menerus dibiarkan saja, terutama di pendidikan tinggi. Jika membiarkan racun tersebut ada di dalam lingkungan kampus, maka akan sama dengan menyediakan pembunuhan karakter intelektualitas pada mahasiswa. Budaya negatif seperti ini telah mengikis sense of crisis pada generasi muda terhadap permasalahan bagi bangsa.

Selain itu faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar adalah perilaku mahasiswa. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap memiliki tiga komponen utama yaitu: komponen kognitif, komponen ini terdiri atas kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang objek. Kepercayaan atas objek biasanya dievaluasi secara alami. Semakin positif kepercayaan dan pengetahuan atas objek akan semakin mendukung keseluruhan komponen kognitif pada sikap atas objek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas perilaku belajar mahasiswa adalah pendorong dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dan dalam kecanduan media sosial memberikan pengaruh buruk dalam prestasi belajar mahasiswa. Dimana ketergantungan terhadap media sosial tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif yang akan dialami mahasiswa. Media sosial membuat mahasiswa menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas kuliah, waktu belajar berkurang dan prestasi di perguruan tinggi mengalami penurunan yang drastis dikarenakan mahasiswa sibuk menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial.

Berdasarkan penjelasan pengaruh antar berbagai variabel tersebut, sehingga kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

-----> : Uji Parsial (Uji t)

————> : Uji Simultan (Uji F)

2.6 Hipotesis Penelitian

Muri (2005) menjelaskan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan penyelidikan ilmiah. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Ha₁: Terdapat pengaruh signifikan antara kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Ha₂: Terdapat pengaruh signifikan antara perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H_a₃: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H₀₃: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi-Muaro Bulian Km.15, Kecamatan Mendalo Indah, Kabupaten Jambi Luar Kota Provinsi Jambi. Subjek Penelitian pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Jenis kegiatan	Bulan/2022-2023								
	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1. Persiapan penelitian		■							
a. Pengajuan judul proposal		■	■	■					
b. Bimbingan proposal					■	■			
c. Seminar proposal							■		
2. Persiapan penelitian								■	
a. Penyusunan angket								■	
b. Uji coba angket								■	
3. Pelaksanaan angket								■	
a. Penyebaran dan penarikan angket								■	
b. Analisis pengolahan data									■
c. Pelaksanaan ujian									■

3.2 Desain Penelitian

Menurut Khairinal (2016:282) desain penelitian merupakan suatu rancangan bangun rencana serta struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban guna pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk menyusun langkah apa yang akan diambil selanjutnya dengan metode apa yang akan dipakai nantinya.

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto*, dikarenakan penelitian ini melihat pengaruh variable kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar yang bebas dari unsur manipulasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Wijaya (2013:27) yaitu kumpulan elemen yang digunakan dan dikumpulkan untuk membuat beberapa kesimpulan. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, yang berjumlah 199 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh keseluruhan mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan populasi yang di ambil mahasiswa Strata satu (S1)
Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi**

Angkatan	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Kewarganegaraan
2020	73	68	58
Total	199		

Sumber : Absensi Perprodi

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Wijaya (2013: 28) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sesuai dengan ciri-ciri dan teknik tertentu. Dan menurut Sugiyono

(2016:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *slovin*. Rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti (Aloysius, 2021:27). Slovin digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi diketahui lebih dari 100 responden.

Jumlah mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 sebanyak 199 orang. Menurut Riduwan (2018:18) ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumusan slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran/Jumlah sampel

N = Ukuran/Jumlah sampel

e^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus slovin ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{199}{1+199 (0,05)^2} = n = \frac{199}{1+199 (0,0025)} = n = \frac{199}{1+0,4975} = n = \frac{199}{1,4975}$$

$n = 132,88$ menjadi 133

Dari hasil diatas 132,88 merupakanpecahan dan menurut Sugiyono (2019:143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga berdasarkan perhitungan rumus diatas

maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 133 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan suatu bagian dari metodologi penelitian yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari sekumpulan populasi data yang memiliki karakteristik yang sama untuk dihitung jumlah sampelnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Tekniknya menggunakan *simple random sampling* yang merupakan pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Khairinal, 2016:314).

Tabel 3.3 Perhitungan Proporsi Sampel Dari Mahasiswa S-1 Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Prodi	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Jumlah
Pendidikan Ekonom	2020	73	$73 / 199 \times 133 = 49$ Orang
Pendidikan Sejarah	2020	68	$68 / 199 \times 133 = 45$ Orang
Pendidikan Kewarganegaraan	2020	58	$58 / 199 \times 133 = 39$ Orang
Jumlah			133 Orang

Sumber: Data prime, 2023 (diolah)

3.5 Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh oleh peneliti. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan rumusan masalah. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu datayang ditinggalkan agar data-data menjadi valid dan dapat

dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dimana pada penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

2. Data Sekunder

Menurut Khairinal (2016:339) data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari sumber data yang tersedia berupa: buku, laporan, tabel, brosur, foto, majalah, iklan yang diperoleh dari perusahaan dan perpustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari keterangan atau literatur penelitian terdahulu maupun perpustakaan yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada suatu alat ukur yang baik dimana alat ukur ini dinamakan instrumen

penelitian. Menurut sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.

3.6.1 Angket

Menurut Kasmadi (2013:70) angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang membutuhkan tanggapan baik sikap kesesuaian maupun tidak kesesuaian dari sikap testi. Pernyataan-pernyataan yang tertulis pada angket sesuai dengan indikator yang telah diturunkan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dientuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *check list* (\surd). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kecanduan media sosial, perilaku mahasiswa dan prestasi belajar yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi angkatan 2020.

Kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk mengungkap kecanduan media sosial maka, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kecanduan Media Sosial

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kecanduan Media Sosial (X1) (Cicekoglu & Durualp, 2014:8)	Skala durasi dan intensitas waktu dalam bermain media sosial	1,2,3,4	4
	Ketidakmampuan mengontrol diri dalam penggunaan media sosial	5,6,7,8,9, 10	6
	Mengabaikan pekerjaan	11,12,13,14	4
	Mengabaikan kehidupan sosial	15,16,17,18	4
Jumlah			18

Kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk mengungkap perilaku mahasiswa maka, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar (X2) (Nuryatin & Mulyati, 2021:8)	Perilaku dalam mengikuti perkuliahan	1,2,3,4	4
	Perilaku membaca sumber belajar	5,6,7,8,9,10	4
	Perilaku mengunjungi perpustakaan	11,12,13,14	4
	Perilaku dalam menghadapi ujian	15,16,17,18	4
Jumlah			16

Dalam teknik pemberian skor menggunakan skala likert, Menurut Sugiyono (2014:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dimana dengan menggunakan skala likert ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun berbagai item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Untuk penelitian analisis kuantitatif maka diberikan lima alternatif jawaban kepada responden untuk masing-masing variabel dengan menggunakan pedoman penskoran. Adapun pedoman penskoran yang disediakan oleh skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Skor

No.	Alternative Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi tentang jumlah kelas mahasiswa, jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Menurut sugiyono (2016:142) kuesioner adalah selengkap pertanyaan yang diberikan kepada responden guna menjawab pertanyaan yang tersedia dan merupakan teknik pengumpulan data. Suatu daftar yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan suatu permasalahan yang akan diteliti (Narbuko dan Achmadi 2009:76). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi maupun data yang relevan. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup dan terbuka, yang dikirimkan kepada responden secara langsung atau menggunakan media berupa surat atau internet. Angket penelitian ini bersifat *online* dikirim melalui *whatsapp* dengan menggunakan *google form*. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu ada atau tidaknya pengaruh kecanduan edia sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar.

3.7.1 Penyebaran Angket

Setelah melakukan proses uji validitas dan reabilitas angket, maka angket yang telah dibuat dan diseleksi serta dianggap sudah tepat untuk disebar maka

langkah awal yang harus peneliti lakukan adalah meminta izin kepada pihak kampus khususnya lingkup FKIP Universitas Jambi yang dikeluarkan secara resmi oleh pihak kampus yaitu melalui surat izin penelitian kemudian penyebaran angket dilakukan dengan cara menyebarkan kepada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020 yang telah menjadi sampel penelitian melalui bantuan *google form* dengan link <https://forms.gle/CtFu3KcZPcNLbyB6> yang kemudian peneliti sebar di grup WhatsApp angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

3.7.2 Penarikan Angket

Setelah instrument disebarikan melalui bantuan *google form*, diberi waktu pengisi angket mulai tanggal 15 Februari – 15 Maret 2023 pengisi angket dan kemudian peneliti akan mengecek kembali *google form* tersebut untuk memastikan responden sudah cukup atau belum, apabila responden masih belum cukup maka angket *google form* tersebut dikirim ulang guna mengingatkan kepada responden untuk mengisinya.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan bantuan SPSS *release 21.0 for windows*. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, catatan lapangan dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dapat memberikan gambaran dan

jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan dari rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang diajukan. Maka untuk menjawab gambaran hubungan antara efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha maka diperlukan analisis data-data yang relevan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan merupakan statistik yang digunakan guna menganalisis data dengan teknik mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku guna umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Tercantum dalam statistik deskriptif antara lain merupakan penyajian informasi lewat tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data lewat perhitungan rata-rata serta standar deviasi serta perhitungan persentase. Untuk statistik deskriptif setiap variabel diukur nilai pemusatannya dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Skor Maksimum – Skor Minimum.
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus: Panjang Interval = $\frac{range}{jumlah\ prodi}$
4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya

3.9 Uji Instrumen Data

Dilakukan uji instrumen ini adalah untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidaknya digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Khairinal (2016:387) uji validitas merupakan alat ukur instrument penelitian, untuk mengukur ketepatan pada penelitian. Apabila tepat dan cermat maka menghasilkan validitas tinggi begitu juga sebaliknya, apabila rendah maka menghasilkan validitas rendah. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai Y

$(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5%. Diketahui jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kita dapatkan bahwa angket tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS release 21.0.

3.9.2 Uji Realibilitas

Menurut Setyaningrum (2019:166) reliabilitas merupakan kestabilan hasil

pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama jika disajikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Apabila datanya sudah benar dan sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali dilakukan secara berulang maka akan memberikan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* yang digunakan dalam menentukan reliable (Arikunto, 2013:239) sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2t} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

a^2t = varian total

Kriteria uji reliable suatu alat ukur menurut (Khairinal, 2016:349)

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah
- e. Jika α rendah, maka kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable

3.10 Uji Prasyaratan Analisis

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Khairinal (2016:350) uji normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang berada disekitar rata-rata yang normal. Menurut

Sugiyono (2017:39) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji Kecanduan Media Sosial (X1), Perilaku Mahasiswa (X2), dan Prestasi Belajar (Y). Adapun teknik yang dapat digunakan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

1. Kolmogorov Smirnov Z (K-S)

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov Z (K-S), melalui program SPSS statistik. Pengujian melalui uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas di tabel *Asymp sig. (2 tailed)* dan di bandingkan dengan nilai tingkat signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka data berdistribusi normal

2. Kurva Probability Plot (P-P Plot)

Kemudian setelah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S), uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan kurva normal *probability plot* (P-P Plot) menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis

diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika titik-titik jauh dan tidak mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Homogenitas

Menurut Misbahuddindan dan Hasan (2013:289) uji homogenitas ialah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji homogenitas ini dilakukan dengan Uji Homogenitas Variasi dan Uji Bartlett. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini yaitu:

- a. Bila nilai (sig.) pada *Based on Mean* $> 0,05$ maka data memiliki varian yang tidak homogen.
- b. Bila nilai signifikansi (sig.) pada *Based on Mean* $< 0,05$ maka data memiliki varian yang tidak homogen.

3.10.3 Uji Linearitas

Menurut Khairinal (2016:401) uji linearitas merupakan untuk menguji semua variable X yang ada dalam model berhubungan secara kausal atau tidak. terhadap variable Y dengan melalui satu garis linier (lurus). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji leniaritas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan melihat nilai pada deviation form linearity pada tabel

output ANOVA tabel di SPSS tersebut menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Untuk mengetahui linear atau tidak antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat linear.
- b. Apabila nilai deviation from linearity pada tabel output ANOVA Tabel lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hubungan antar variabel bersifat tidak linear.

3.10.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Khairinal (2016:404) uji multikolinieritas merupakan uji yang tidak bisa diharapkan dalam kejadian multikolinieritas. atau dapat dikatakan antara variable X_1 dan variable X_2 tidak memiliki hubungan yang kuat. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara batas toleransi 5% dengan *VIF* (*variance inflation factor*) yaitu factor pertambahan nilai yang diperoleh dari faktor pertambahan varian. Berikut kriteria yang digunakan dalam multikolinieritas:

- a. Apabila *VIF* disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Apabila nilai varian $\geq 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.10.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (dalam Duli, 2019:122) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis heteroskedastisitas merupakan kejadian heteroskedastisitas ini termasuk model labil dalam suatu penelitian dan itu tidak

diharapkan dalam suatu penelitian, sedangkan yang diharapkan adalah homokedastisitas (Khairinal, 2016:351) Uji heteorskedastisitas pada penelitian menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan uji korelasi spearman's rho yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai understandardized residual dengan masing-masing variabel indenpenden (X_1 dan X_2) dan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) dan kemudian melihat titik-titik yang berada diantara angka 0 dan sumbu Y dari grafik output olahan data di SPSS. (Duli, 2019:123). Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot yaitu:

- a. Apabila sebaran titik ada yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi hetersokedastisitas.
- b. Apabila sebaran titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.6 Analisis Regresi Berganda

Analisi regresi berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Regresi ini dilakukan untuk membentuk minat berwirausaha (Y) yang disebabkan oleh efikasi diri (X_1) dan pengetahuan kewirausahaan (X_2). Menurut Sugiyono (2018:308) uji regresi berganda dapat menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau Prestasi Belajar

a = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien variabel X_1

b_2 = Koefisien variabel X_2

X_1 = Kecanduan Media Sosial

X_2 = Perilaku Mahasiswa

3.11 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Khairinal (2016:411) hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis diperlukan pembuktian atas kebenarannya.

Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis yaitu: H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Menurut Sugiyono (2018: 249) maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap perilaku mahasiswa

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar

$H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Menurut Sugiyono (2014:250), uji parsial (uji t) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{b-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan melihat dari nilai hitung yang dihasilkan dari output SPSS. Setelah nilai uji t_{hitung} diperoleh, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang digunakan disesuaikan dengan signifikansi penelitian yang digunakan. Penelitian menggunakan nilai t_{tabel} yaitu 0,05 (5%). Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau nilai sig. $< 0,05$
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau sig. $> 0,05$

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) apakah koefisien

korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Uji simultan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistic 22.0* dengan melihat dari nilai F_{hitung} diperoleh, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang digunakan disesuaikan dengan signifikansi penelitian yang digunakan. Penelitian menggunakan nilai F_{tabel} yaitu 0,05 (5%). Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau nilai sig. < 0,05
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau sig. > 0,05

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan melihat nilai R square di output dari analisis SPSS. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel 78 independen bisa menerangkan variabel dependen (Sarwoko, 2005:53). Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

ESS = *Explaint Sum Of Square* (Jumlah kuadrat yang dapat diterangkan regresi)

TSS = *Total Sum Of Square* (Total jumlah kuadrat)

Koefisien determinasi keseluruhan R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel keanduan media sosial dan perilaku mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dari data tersebut dapat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian yang dilakukan tersebut, sedangkan kebenaran sebuah data ditentukan dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel diharapkan penelitian yang dihasilkan juga akan valid dan reliabel. Jadi, instrument yang valid dan reliabel menjadi syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan program *SPSS for windows versi 26*. Berdasarkan uji angket yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji validitas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Instrumen Kecanduan Media Sosial (X1)

Instrumen kecanduan media sosial disusun berdasarkan beberapa indikator sehingga menghasilkan 18 butir soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r-hitung),

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kecanduan Media Sosial (X1)

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	0,415	0,142	Valid
X1.2	0,358	0,142	Valid
X1.3	0,537	0,142	Valid
X1.4	0,346	0,142	Valid
X1.5	0,416	0,142	Valid
X1.6	0,254	0,142	Valid
X1.7	0,321	0,142	Valid
X1.8	0,254	0,142	Valid
X1.9	0,351	0,142	Valid
X1.10	0,358	0,142	Valid
X1.11	0,448	0,142	Valid
X1.12	0,263	0,142	Valid
X1.13	0,315	0,142	Valid
X1.14	0,244	0,142	Valid
X1.15	0,395	0,142	Valid
X1.16	0,428	0,142	Valid
X1.17	0,405	0,142	Valid
X1.18	0,499	0,142	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat kita ketahui semua item instrumen dinyatakan valid yaitu 18 butir soal yang dapat dilihat lampiran 10 pada halaman 157. Instrumen penelitian yang valid dapat digunakan sebagai angket, oleh karena itu item pernyataan yang telah digunakan dalam penelitian ini sejumlah 18 butir soal.

2. Instrumen Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

Instrumen perilaku belajar mahasiswa disusun berdasarkan beberapa indikator sehingga menghasilkan 16 butir soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r- hitung).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X2.1	0,297	0,142	Valid
X2.2	0,246	0,142	Valid
X2.3	0,371	0,142	Valid
X2.4	0,444	0,142	Valid
X2.5	0,348	0,142	Valid
X2.6	0,558	0,142	Valid
X2.7	0,374	0,142	Valid
X2.8	0,436	0,142	Valid
X2.9	0,411	0,142	Valid
X2.10	0,637	0,142	Valid
X2.11	0,512	0,142	Valid
X2.12	0,500	0,142	Valid
X2.13	0,542	0,142	Valid
X2.14	0,494	0,142	Valid
X2.15	0,363	0,142	Valid
X2.16	0,494	0,142	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui semua item instrument dinyatakan valid yaitu 16 butir soal. Instrument penelitian yang valid dapat digunakan sebagai angket pada penelitian ini, oleh karena itu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 16 butir soal.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi berulang kali hasilnya tetap sama. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing setiap variabel disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Kriteria	Kesimpulan	Kategori
Kecanduan Media Sosial (X1)	0,622	$\alpha \geq 0,6$	Realibel	Moderat
Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)	0,718	$\alpha \geq 0,6$	Realibel	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan rekap hasil uji reliabilitas variabel kecanduan media sosial (X₁) pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,622 yang berada pada kategori reliabilitas moderat (terletak antara 0,50 – 0,70). Maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel kecanduan media sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Pada variabel perilaku belajar mahasiswa (X₂) yang tertera di tabel 4.3 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718 yang berada pada kategori tinggi (terletak antara 0,70 – 0,90). Maka dari itu dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel perilaku belajar mahasiswa yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari s.d 28 Februari 2023 di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 199 mahasiswa yang merupakan seluruh mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2020. Kemudian sampel dalam penelitian ini sebesar 133 mahasiswa menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin. Penelitian ini dengan penyebaran instrument penelitian berupa angket melalui google form dengan akses link <https://forms.gle/SgwHvgtqwmzpfM78> kepada 133 mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020.

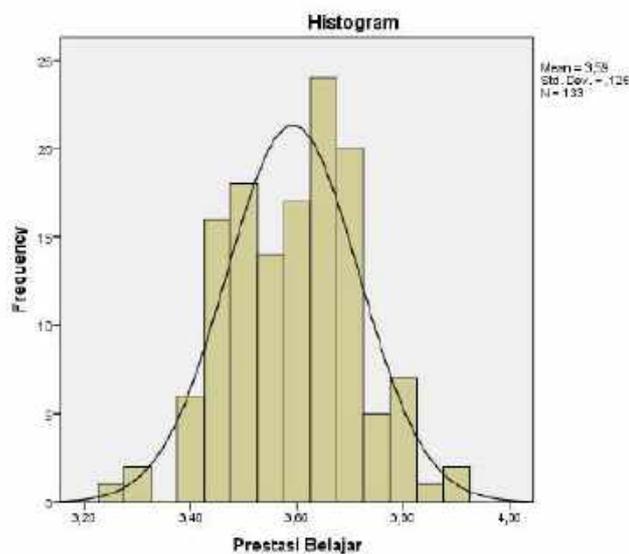
Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel Kecanduan Media Sosial (X_1), Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2), dan Prestasi Belajar (Y). Dari ketiga variabel tersebut akan dideskripsikan dan dilakukan pengujian terkait pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar, pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar dan pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing variabel :

Tabel 4.4 Deskriptif Statistics prestasi belajar (Y)

Prestasi Belajar	
Valid	133
Missing	0
Mean	3,5920
Std. Error of Mean	,01080
Median	3,5900
Mode	3,49 ^a
Std. Deviation	,12452
Variance	,016
Range	,66
Minimum	3,25
Maximum	3,91
Sum	477,74

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Deskripsi data prestasi belajar (Y) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.4, maka diperoleh nilai skor maximum 3,91 dan skor minimum adalah 3,25 dengan rentang skor atau range 0,66. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric(mean) adalah 3,59 dengan nilai median 3,59. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 3,49, dan diperoleh varian sampel sebesar 0,016 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 0,12. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Variable prestasi belajar

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 09 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Universitas Jambi pada Bab X Pasal 58 ayat 1 disebutkan bahwa dasar penentuan predikat kelulusan untuk program diploma dan sarjana adalah: 1) IPK 2,00 – 2,75 : Cukup Memuaskan, 2) IPK 2,76 – 3,24 : Memuaskan, 3) IPK 3,25 – 3,79 : Sangat Memuaskan, 4) IPK 3,80 – 4,00 : Dengan Pujian (*cumlaude*). Kemudian data diolah dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Belajar (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	127	95,5	95,5	95,5
Sangat Tinggi	6	4,5	4,5	100,0
Total	133	100,0	100,0	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pada tabel 4.5 prestasi belajar yang dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 pada masa semester ganjil tahun akademik 2022/2023, terdapat 6 mahasiswa atau sebesar

4,5% mendapatkan predikat dengan pujian (*cumlaude*), 127 mahasiswa atau sebesar 95,5% mendapatkan predikat sangat memuaskan. Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar (Y) pada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 termasuk kategori yang sangat memuaskan.

4.1.4 Deskripsi Data Variabel Kecanduan Media Sosial (X1)

Variabel Kecanduan Media Sosial (X₁) diukur melalui angket terdiri dari 18 butir soal dengan menggunakan skala *likert* yang mana alternative jawabannya dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dimana skor 4 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh variabel kecanduan media sosial (X₁) dengan bantuan *SPSS for windows versi 22.0* menggunakan statistic deskriptif diperoleh hasil data seperti yang disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Deskriptif Statistics Kecanduan Media Sosial (X1) Statistic
Kecanduan Media Sosial

N	Valid	133
	Missing	0
Mean		42,81
Std. Error of Mean		1,057
Median		42,00
Mode		49
Std. Deviation		12,189
Variance		148,578
Range		52
Minimum		20
Maximum		72
Sum		5694

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Deskripsi data kecanduan media sosial (X₁) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.6, maka diperoleh nilai maximum 72 dan nilai minimum adalah 20

dengan rentang skor atau range 52. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata empiric(mean) adalah 42,81 dengan nilai median 42. Selanjtnya diperoleh skor yang paling sering muncul pada 49 dan diperoleh varian sampel sebesar 148,578 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 12,189.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian untuk dapat melihat tingkat kecenderungan dari skor kecanduan media sosial (X_1) maka dibagi menjadi 3 kategori yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebai berikut:

1. Menentukan Range = Nilai Skor Maksimal –Nilai Skor Minimal

$$= 72-20 = 52$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.
3. Menemukan panjang kelas interval (P) = Range/Jumlah Kelas (K)

$$= 52/4$$

$$= 13$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka panjang interval dapat dikonversikan ke dalam tabel dengan 4 kategori yang sebagai mana dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Kelas Intervaal Kecanduan Media Sosial (X_1)

Interval Kelas	Kategori
60-72	Sangat Tinggi
47-59	Tinggi
34-46	Rendah
20-33	Sangat Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan pada perhitungan tabel 4.7, maka dapat disusun tabel distribusi

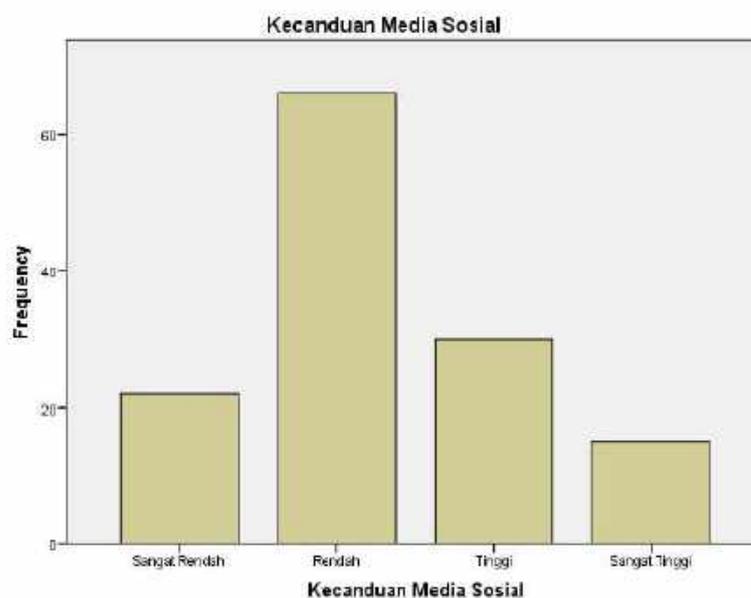
frekuensi kategori kecanduan media sosial dengan empat kategori pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategori Kecanduan Media Sosial (X1)
Kecanduan Media Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	22	16,5	16,5	16,5
Rendah	66	49,6	49,6	66,2
Tinggi	30	22,6	22,6	88,7
Sangat Tinggi	15	11,3	11,3	100,0
Total	133	100,0	100,0	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 responden (16,5%), kategori rendah sebanyak 66 responden (49,6%), kategori tinggi sebanyak 30 (22,6%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 (11,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecanduan media sosial termasuk kategori rendah. Kemudian untuk tabel distribusi frekuensi kategori kecanduan media sosial diri diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Kecanduan Media Sosial (X1)

4.1.5 Deskripsi Data Variabel Perilaku Belajar Mahasiswa

Variabel perilaku belajar mahasiswa (X_2) diukur melalui angket terdiri dari 16 butir soal dengan menggunakan skala *likert* yang mana jawabannya dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dimana skor 4 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh variabel perilaku belajar mahasiswa (X_2) dengan bantuan *SPSS for windows versi 22.0* menggunakan statistic deskriptif diperoleh hasil data seperti yang disajikan pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Deskriptif Statistes Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2) Statistics
Perilaku Belajar Mahasiswa

N	Valid	133
	Missing	0
Mean		39,11
Std. Error of Mean		,483
Median		40,00
Mode		41
Std. Deviation		5,573
Variance		31,055
Range		43
Minimum		17
Maximum		60
Sum		5202

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Deskripsi data perilaku belajar mahasiswa (X_2) seperti yang telah disajikan pada tabel 4.9, maka diperoleh nilai maksimum 60 dan nilai minimum adalah 17 dengan rentang skor atau range 43. Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata skor empiric(mean) adalah 39,11 dengan nilai median 40. Selanjutnya diperoleh skor yang paling sering muncul adalah 41, dan diperoleh varian sampel sebesar 31,055 serta simpangan baku atau std deviation sebesar 5,573. Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian untuk dapat melihat

tingkat kecenderungan dari skor perilaku belajar mahasiswa (X_2) maka dibagi menjadi 3 kategori yang bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Nilai Skor Maksimal – Nilai Skor Minimal

$$= 60 - 17 = 43$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini, ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang kelas interval (P) = Range/Jumlah Kelas (K)

$$= 43/4$$

$$= 10,75 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka panjang interval dapat dikonversikan ke dalam tabel dengan 4 kategori sebagaimana yang dapat disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Kelas Intervaal Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2)

Interval Kelas	Kategori
51-60	Sangat Tinggi
40-50	Tinggi
29-39	Rendah
17-28	Sangat Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

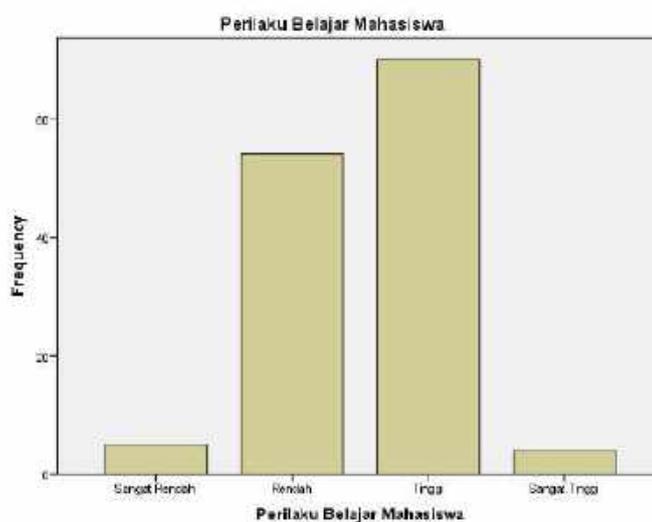
Berdasarkan pada perhitungan tabel 4.10, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi kategori kecanduan media sosial dengan empat kategori pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)**Perilaku Belajar Mahasiswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	5	3,8	3,8	3,8
Rendah	54	40,6	40,6	44,4
Tinggi	70	52,6	52,6	97,0
Sangat Tinggi	4	3,0	3,0	100,0
Total	133	100,0	100,0	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (3,8%), kategori rendah sebanyak 54 responden (40,6%), kategori tinggi sebanyak 70 responden (52,6%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (3,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar mahasiswa termasuk kategori tinggi. Kemudian tabel distribusi frekuensi kategori perilaku belajar mahasiswa diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Diagram Batang Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)**

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh oleh peneliti adalah data yang terkait Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Kemudian dilakukan analisis uji normalitasnya dari data tersebut dengan menggunakan uji *kolmogrov Smirnov* melalui bantuan *SPSS release 22.0*.

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

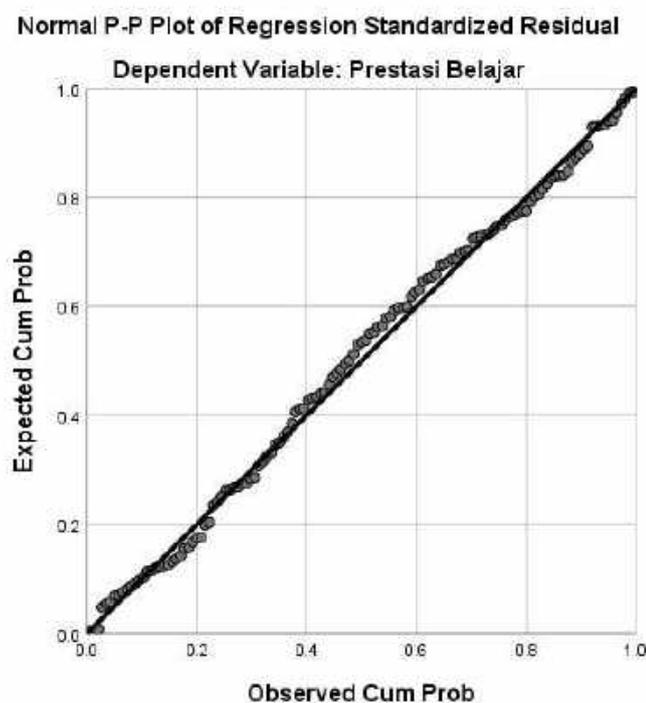
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12028671
Most Extreme Differences	Absolute	0.041
	Positive	0.036
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian melalui Kolmogrov Smirnov dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar

dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Kemudian dengan uji Kolmogrov Smirnov, uji normalitas suatu data juga bisa dilakukan dengan melihat grafik normal P-Plot. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun jika sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis diagonal maka tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dari gambar 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa titik P-Plot yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, Pengambilan keputusan pada uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji Homogenitas X1 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

Kecanduan Media Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,786	29	91	,020

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, pada variabel kecanduan media sosial didapatkan nilai Sig. sebesar 0,20 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,20 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Kecanduan Media Sosial (X1) dengan data variabel Prestasi Belajar (Y) bersifat homogen. Ini menandakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas X2 Terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Belajar Mahasiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,523	29	91	,068

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas pada variabel perilaku belajar mahasiswa

didapatkan nilai Sig. sebesar 0,68 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,68 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) dengan data variabel Prestasi Belajar (Y) bersifat homogen. Ini menandakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama (homogen).

4.2.3 Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS release 22.0* dengan melihat nilai *Deviation from Linearity* pada tabel output, apabila nilai $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah linear jika $< 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linear. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Variabel Kecanduan Media Sosial (X1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	,892	18	,050	2,200	,000
X1	Groups	Linearity	,346	1	,346	15,355	,000
		Deviation from Linearity	,546	17	,032	1,426	,137
Within Groups			2,568	114	,023		
Total			3,461	132			

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* yaitu 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,137 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Kecanduan Media Sosial (X1) dan Prestasi Belajar (Y) adalah

linear. Selanjutnya hasil uji linearitas variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2) ditunjukkan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Perilaku Belajar Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	0.502	23	0.022	1.540	0.00
		Linearity	0.124	1	0.124	8.734	0.000
		Deviation from Linearity	0.378	22	0.017	1.213	0.252
	Within Groups		1.545	109	0.014		
	Total		2.047	132			

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* yaitu 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,252 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel perilaku belajar mahasiswa (X_2) dan Prestasi Belajar (Y) adalah linear.

4.3 Uji Asumsi Regresi

4.3.1 Uji Multikolioneritas

Uji multikolioneritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (variance inflation factor) faktor pertambahan variance yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 5 (5%) berarti telah memiliki kolioneritas yang tinggi, berarti ini tidak dikehedaki yang diharapkan adalah besar nilai VIF harus berada dibawah 5. Uji multikolioneritas ini disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolioneritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,440	,107		32,128	,000		
Kecanduan Media Sosial	-,005	,001	-,396	-5,331	,000	,875	1,143
Perilaku Belajar Mahasiswa	,010	,002	,343	4,620	,000	,875	1,143

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh bahwa nilai VIF dari variabel Kecanduan Media Sosial (X1) sebesar $1.143 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,875 > 0,10$. Kemudian pada variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) diperoleh nilai VIF sebesar $1,143 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,875 > 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu antara kecanduan media sosial (X1) dan perilaku belajar mahasiswa (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS release 22.0* menggunakan Teknik *Spearman's Rho* dengan cara membandingkan dari nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *correlations* dengan nilai *probabilitas* (0,05). Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

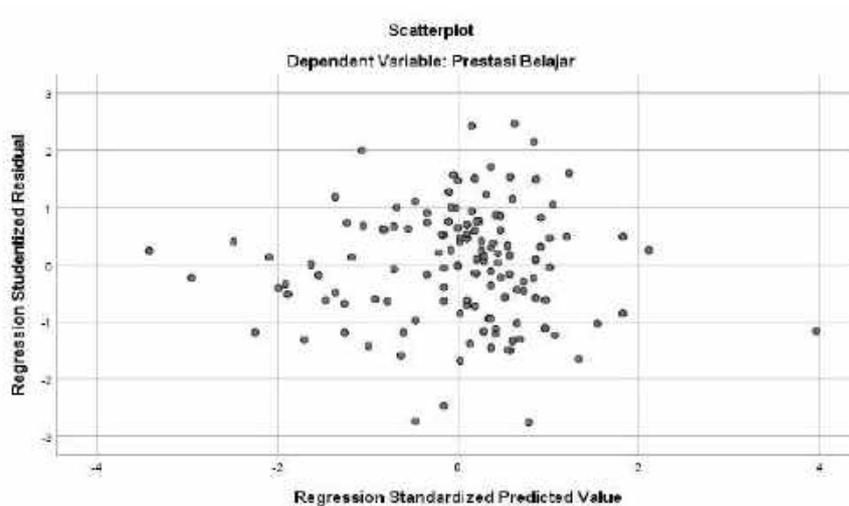
Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kecanduan Media Sosial	Correlation Coefficient	1,000	-,076	,084
		Sig. (2-tailed)	.	,383	,336
	N	133	133	133	
Perilaku Belajar Mahasiswa	Perilaku Belajar Mahasiswa	Correlation Coefficient	-,076	1,000	,000
		Sig. (2-tailed)	,383	.	,999
	N	133	133	133	
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,084	,000	1,000
		Sig. (2-tailed)	,336	,999	.
	N	133	133	133	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *sig. 2 tailed* pada variabel kecanduan media sosial (X1) sebesar 0,336 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Kemudian, diperoleh nilai *sig. 2 tailed* pada variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) sebesar 0,999 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan grafik *scatterplot* yang dilihat dari sebaran titik-titik di antara angka nol dan sumbu Y. Adapun hasil uji *scatterplot* yang telah dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebarkan secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka nol dan sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, oleh karena itu model regresi ini layak untuk memprediksi kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.

4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecanduan media sosial (X_1) dan perilaku belajar mahasiswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui program *SPSS release 22.0*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,163	,339		9,333	,000
	Kecanduan Media Sosial	-,209	,041	-,376	5,048	,000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	,333	,070	,354	4,747	,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada tabel 4.19 diatas diperoleh nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,163 - 0,0209 X_1 + 0,333 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,163 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila kecanduan media sosial (X_1) dan perilaku belajar mahasiswa (X_2) diasumsikan = 0 maka prestasi belajar (Y) secara konstan sebesar 3,163.
2. Koefisien regresi variabel kecanduan media sosial (X_1) sebesar -209 bertanda negatif dapat diartikan bahwa kecanduan media sosial (X_1) berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan (1%) nilai kecanduan media sosial, maka akan menyebabkan penurunan prestasi belajar sebesar -209 atau -0,209%.

3. Koefisien regresi variabel perilaku belajar mahasiswa (X_2) sebesar 0,333 bertanda positif dapat diartikan bahwa perilaku belajar mahasiswa (X_2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan (1%) nilai perilaku belajar mahasiswa, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,333 atau 33,3%.
4. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang memengaruhi variabel kecanduan media sosial (X_1) dan perilaku belajar mahasiswa (X_2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.4 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kecanduan Media Sosial (X_1) Dan Perilaku Belajar Mahasiswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) baik pengaruhnya secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t untuk menjawab hipotesis ketiga menggunakan uji F .

4.4.1 Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) secara parsial.

1. Pengaruh kecanduan media sosial (X_1) dan Perilaku Belajar Mahasiswa

(X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_{a1} : Terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H_{o1} : Tidak terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X1) Terhadap (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,614	,158		29,284	,000
Kecanduan Media Sosial	-,272	,042	-,490	-6,430	,000

Sumber :Olahan Peneliti 2023

Pengujian koefisien regresi variabel kecanduan media sosial (X1) nilai t_{hitung} pada kolom koefisien model variabel kecanduan media sosial (X1) adalah sebesar -6,430 dan nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan lebih besar dari *probability* 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ sehingga H_{o1} ditolak dan H_{a2} diterima. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni -6,430 dengan dengan $t_{tabel} = 1,978$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel} = -6,430 < 1,978$ nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan

signifikan antara kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

2. Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_{a2} : Terdapat Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H_{o2} : Tidak Terdapat Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4. 21 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X2) Terhadap (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,971	,265		7,441	,000
Perilaku Belajar Mahasiswa	,447	,072	,475	6,171	,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pengujian koefisien regresi variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) nilai t_{hitung} pada kolom koefisien model variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) adalah sebesar 6,171, dan nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan lebih kecil dari *probability* 0,05 atau nilai $0,00 < 0,05$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima variabel X2 diperoleh t_{hitung} yakni 6,171 dengan t_{tabel} 1,978. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,171 >$

1,978 maka variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y) karena nilai t positif. Maka dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku belajar mahasiswa (X2) terhadap prestasi belajar (Y) mahasiswa jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji F yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial (X1) dan perilaku belajar mahasiswa (X2) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Adapun hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_{a3} : Terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial Dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

H_{o3} : Tidak Terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial Dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji simultan simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,272	2	,636	38,420	,000 ^b
	Residual	2,153	130	,017		
	Total	3,425	132			

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel 4.22 diketahui aatau diperoleh nilai F_{hitung} 38,420 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan nilai probabilitas sig 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $38,420 > 3.065$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $sig\ 0,00 < 0,05$ maka yang diterima H_{a3} dan H_{o3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa) secara simultan terhadap variabel dependen (prestasi belajar) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

4.4.3 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persen (%). Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.23 dibawah ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,550	,545	4,574

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel kecanduan media sosial

dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar sebesar 55%. Sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini..

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.5.1 Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Perilaku Mahasiswa

Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar -0,209. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan (1%) nilai kecanduan media sosial, maka akan menyebabkan penurunan prestasi belajar sebesar -0,209 atau -20,9%. Dengan kata lain, semakin meningkatnya nilai kecanduan media sosial maka semakin menurun prestasi belajar. Kemudian, berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} -6,430 dan nilai signifikansi berada pada 0,000. Hal ini diketahui bahwa nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y dan dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Kecanduan media sosial merupakan keadaan dimana individu mengalami dorongan untuk menggunakan media sosial secara berlebihan Griffiths (2005:101).

Hal tersebut sesuai dengan pengertian yang diungkapkan Saliceti (2015:1372) bahwa kecanduan media sosial adalah kebiasaan, keadaan patologi yang sulit dihilangkan karena sangat terkait dengan pencarian kesenangan dan kebahagiaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jani (2019) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar adalah 0,661 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar 65%. Jadi, dapat dikatakan bahwa kecanduan media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat pada prestasi belajar. Maka dari itu, kecanduan media sosial ini sebisa mungkin dapat dikurangi sehingga tidak berdampak buruk bagi prestasi belajar.

4.5.2 Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar PIPS FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan (1%) nilai perilaku belajar mahasiswa, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,333 atau 33,3%. Dengan kata lain, semakin meningkat nilai perilaku belajar mahasiswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar. Kemudian, berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} 6,171 dan nilai signifikansi berada pada 0,000. Hal ini diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,171 > 1,978$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang berarti terdapat pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan, dan ketrampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang (Dwi Hastuti, 2003). Dalam konteks perilaku belajar, mempersiapkan diri mengikuti kuliah merupakan salah satu komponen perilaku belajar di perguruan tinggi (Sudaryono dan Bharata, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarida marlin Surya Manurung (2017) yaitu Perilaku Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Diperlukan pengembangan model lebih lanjut agar dapat memberi gambaran yang lebih utuh dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya Prestasi Akademik para Mahasiswa. Semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa maka prestasi belajar akan meningkat.

4.5.3 Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Menurut Arikunto (2006 : 276) menjelaskan Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya berupa gambaran tentang prestasi saja. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi dapat dilihat pembahasan hasil dari

penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji secara simultan antara kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $38,420 > 3,065$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak yang berarti terdapat pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,550 atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar 55%. Sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-6,430 > 1,978$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa, jika tingkat kecanduan media sosial mahasiswa tinggi, maka prestasi belajar akan menurun begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,171 > 1,978$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa, jika tingkat Perilaku belajar mahasiswa tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
3. Terdapat Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $38,420 > 3,065$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan besaran R Square $0,550$ atau 55% . Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecanduan media sosial dan perilaku belajar

mahasiswa yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanduan media social mempengaruhi prestasi belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecanduan media sosial akan mempengaruhi prestasi belajar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Diharapkan kepada mahasiswa yang kecanduan media sosial nya rendah dan perilaku belajar yang tinggi agar lebih bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa diharapkan mampu membagi waktu belajar dengan kegiatan lainnya dan sebaiknya agar dapat memperoleh prestasi

yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini, faktor-faktor lain apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar seperti minat, bakat dan sikap. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk menggunakan sampel yang berbeda sehingga wawasan akan menjadi lebih luas lagi.

3. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti ini bisa berguna untuk dapat mengetahui dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh kecanduan media sosial dan perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Alrasheed, K. B., & Aprianti, M. (2018). Kecanduan gadget dan kaitannya dengan kecerdasan emosi siswa (sebuah studi pada siswa SMP di kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan). *Jurnal Sains Psikologi*. 7(2), 136- 142.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aprilia, Rizki, Sri Hendrawati, and Aat Sriati. 2020. "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 3(1):41–53.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arvyanty, Faad Maode, dan Naimin Noho, 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari 2016.
- Arwafe. 2015. Fungsi Prestasi Belajar. Dalam <http://arwve.bligspot.co.id/2-015/10/fungsi-prestasi-belajar.html>.
- Aswar, C. (2017). Pencapaian Hasil Belajar Melalui Penumbuhan Sikap Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 2(2), 202- 217.
- Ayuwanty, F., Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2018). Prestasi Belajar Anak Dengan Orang Tua Tunggal (Kasus Anak Yang Diasuh Oleh Ayah). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 148-154.
- B, H., & Hamzah, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan ingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 4(2): 59– 67.
- Beard, K. W., & Wolf, E. M. (2001). Modification in the Proposed Diagnostic Criteria for Internet Addiction. *Cyberpsychology & Behavior*, 4(3), 377-383.
- Buente, W., & Robbin, A. (2008). Trends in internet information behavior. *Journal of the America Society for Information Science and Technology*. Vol. 59 No. 11
- Byun, S., et al. (2009). Internet addiction: metasyntesis of 1996 – 2006 quantitative research.
- Chaplin, J. P .1997. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Dr. Kartini Kartono) Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2015. *Kamus Lengkap Psikologi*. Ahli Bahasa: Kartono, Kartini, Raja Grafindo: Jakarta.

- Chou, C., Condron, L., & Belland, J. C. (2005). A review of the research on Internet addiction. *Educational Psychology Review*, 17(4), 363–388. <https://doi.org/10.1007/s10648-005-8138-1>.
- Dariyo Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta barat: Pt indeks.
- Daryanto (2010) Belajar dan Mengajar. Bandung : Cv Yrama Widya.
- Dasar, Siswa Sekolah. 2007. “* Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.” 12(1):25–33.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta Djamarah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatmalisa, S. (2014). Kecanduan Internet Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Padang.
- Febriani, Putri Siti, and Alit Sarino. 2017. “Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal MANAJERIAL* 16(1):163. doi: 10.17509/manajerial.v16i1.10584.
- Ghufron & Risnawati. 2010. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffiths, M. (2005). A ‘Components’ Model of Addiction Within A Biopsychosocial Framework. *Journal of Substance Use*, 10 (4), 101-197
- Hanifah dan Syukriy Abdullah.2000. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol.1, No.3 :63-86.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial* (pp. 280-286).Gea, Antonius Atosokhi (2014) *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien* , Vol.5 No.2: 777-785.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.*Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 2, No.3.
- Januarti, D. W., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Unair*, 21, 1–20.
- Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakuan. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2007.
- Kasmadi & Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khairinal. (2016) Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap

- prestasi belajar mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17-26.
- Mauludi, S. 2018. "Socrates Café: Bijak, Kritis & inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mim, F.N., Islam, M.A., & Paul, G.K. (2018). Impact of the use of social media on students ' academic performance and behavior change. *International Journal of Statistics and Applied Mathematics*, 3(1), 299–302.
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 130.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Parks, P. J. (2013). *Online Addiction*. Reference Point Press.
- Rahimaniar, I., & Nuryono, W. 2021. Studi Kepustakaan Tentang Faktor Penyebab dan Penanganan Kecanduan Media Sosial. *Jurnal BK UNESA*. 12(2):185–196.
- Rema R. S. (2007). *Jurnal Perbedaan Self-Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*.
- Riduwan.2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdullah. 2019. *Prestasi belajar*:Malang.
- Saliceti, F. (2015). Internet Addiction Disorder (IAD). *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 191, 1372 – 1376.
- Sari, Novita, Muhammad Saputra, dan Yuniwati. 2021. "Analisa Sikap Dan Perilaku Mahasiswa." *Jurnal Inovasi* 2(6):1737–46.
- Sariroh, M. (2016, Mei). Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Remaja. Diambil kembali dari Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Remaja.
- Siregar, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita*, 3(1), 40-46.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soliha, Silvia Fardila. 2015. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1):1–10.
- Sudaryono, Arief dan Bharata.2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi.Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Maret. STIE YKPN. Yogyakarta.

- Sugiyono. (2016) metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Victoria, 2013, Japan to Launch 'Fasting' Camps for Internet- Addicted
- Tulus, tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wandini, Rora Rizky, dan Maya Rani Sinaga. 2018. *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2018, Issn: 2338-2163. Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Uin Sumatera Utara.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* , 01(01), 6-16.
- Wijaya, Tony. (2013) *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: graham ilmu.
- Young, K. S., & Abreu, C. N. (2017). Kecanduan Internet Panduan Konselin dan Petunjuk untuk evaluasi dan penanganan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, A., Haslinda, H., & Hasbahuddin, H. (2019). Implementasi Teknik Self Control Terhadap Kecanduan Media Sosial Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 28–32. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/335>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4362/UN21.3/ KM.05.01/2022 23 September 2022
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. **Ketua Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Jambi**
di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Muhammad Tomi Maulana**
NIM : A1A119023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:
"Pengaruh Kecanduan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal **26 September s.d 26 Oktober 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sariika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002



Lampiran 2 Hasil Observasi Awal**Identitas Responden**

Nama :

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :

Program Studi :

IPK Sementara :

NAMA

47 jawaban

Tiara Hidayah Putri

Nely Gusparida

Karina Mardatila Putri

Nur Ana Rezeki Alifa

Nur Anisa Hamita

Yona Hartika Dewi

Resliana

Silvi Widianesya

Ilhem Hamami

NIM

47 jawaban

A1A120010

A1A120013

A1A120018

A1A120032

A1A120034

A1A120037

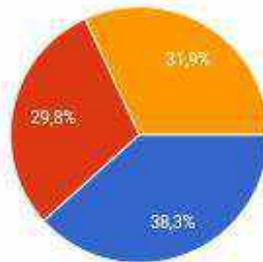
A1A120040

A1A120042

A1A120043

PROGAM STUDI

47 jawaban



- PENDIDIKAN EKONOMI
- PENDIDIKAN SEJARAH
- PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

IPK SEMENTARA

47 jawaban



Apakah anda memiliki media sosial, Instagram, Facebook dan Tiktok ?

47 jawaban



Apakah anda bermain media sosial lebih dari 3 jam dalam sehari ?

47 jawaban



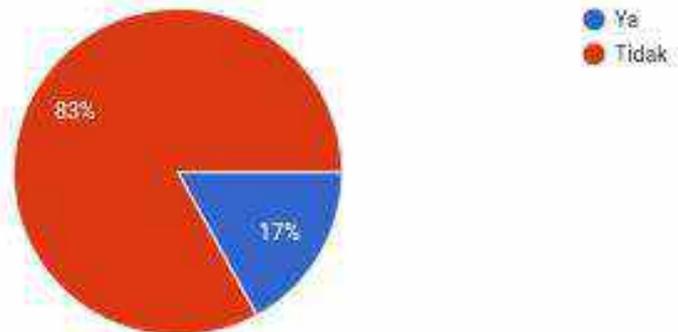
Apakah anda bermain media sosial lebih dari 3 jam dalam sehari ?

47 jawaban



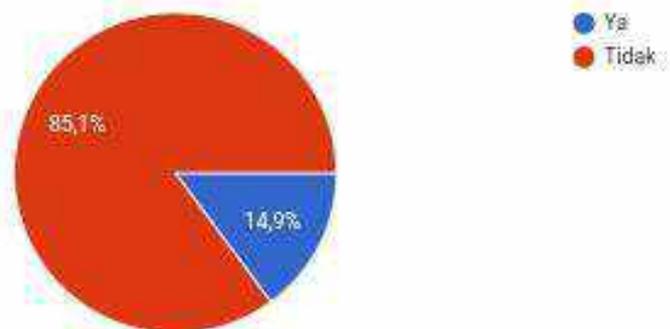
Apakah anda mengerjakan tugas tepat waktu ?

47 jawaban



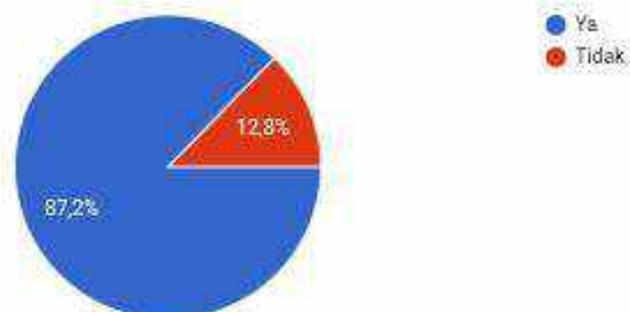
Apakah anda mengulas kembali materi yang telah dipelajari ?

47 jawaban



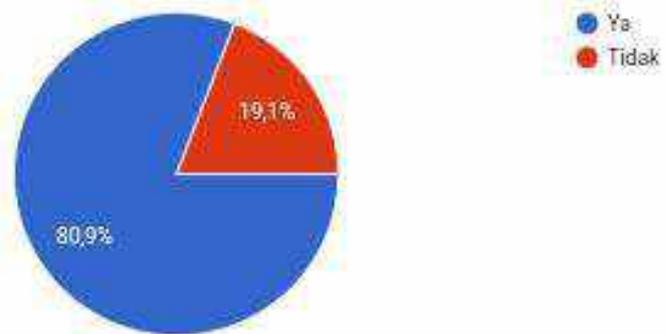
Jika anda memiliki waktu luang, Apakah anda memilih untuk bermain media sosial daripada belajar ?

47 jawaban



Apakah anda bermain media sosial hanya untuk mencari hiburan ?

47 jawaban



Lampiran 3 Data Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Pendidikan Ekonomi

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Nurlisa Angraini	A1A120001
2	Dinta Aulianisa	A1A120002
3	Muhammad Ilham	A1A120003
4	Rizky Ramadhan	A1A120004
5	Ramdhani Alfiansyah	A1A120005
6	Osi Saputri	A1A120006
7	Rizki Hayati	A1A120007
8	Endang Sulasih	A1A120008
9	Via Khairani	A1A120009
10	Tiara Hidayah Putri	A1A120010
11	Afri Mimin Yulida	A1A120011
12	Desi Ratnasari	A1A120012
13	Nely Gusparida	A1A120013
14	Sa'idah Aisyah	A1A120014
15	Wahyu Nia Puspita	A1A120015
16	Yoga Pratama Putra	A1A120016
17	Ihwal Rahagi Pratama	A1A120017
18	Karina Mardatila Putri	A1A120018
19	Paula Junesya	A1A120019
20	Riska Dwi Ratiya Ningsih. Ns	A1A120020
21	Bayu Wardana	A1A120021
22	Elprida Munthe	A1A120022
23	Fitri Yani	A1A120023
24	Elsayani Purba	A1A120024
25	Johansen Torang Mulia S.	A1A120025
26	Della Haryanti	A1A120026
27	Ilham Nurpambudi	A1A120027
28	Syanindita Azilia Putri	A1A120028
29	Anna Maria Simbolon	A1A120029
30	Tiara Anjarwati	A1A120030
31	Afry Yanti Sitompul	A1A120031
32	Nur Ana Rezeki Alifa	A1A120032
33	Nabila	A1A120033
34	Nur Anisa Harnita	A1A120034
35	Safitri	A1A120035
36	Sara Yasnalia	A1A120036
37	Yona Hartika Dewi	A1A120037

38	Muhammad Zulfi Alhabsy	A1A120038
39	Elvida Aprilia	A1A120039
40	Resliana	A1A120040
41	Melda Fitria	A1A120041
42	Silvi Widianesya	A1A120042
43	Ilham Hamami	A1A120043
44	Arif Agustian	A1A120044
45	Salsabila Anjelina	A1A120045
46	Humayra Rahimah	A1A120046
47	Aditya Pratama	A1A120047
48	Mukhammad Kundori	A1A120048
49	Dinda Ayu Setyani	A1A120049
50	Amirul Isnaini	A1A120050
51	Anggi Yunita Sari	A1A120051
52	Nuzulul Huda	A1A120052
53	Cica Patricia Br. Saragih	A1A120053
54	Endang Fitri Br Manurung	A1A120054
55	Rifal Ikhwan	A1A120055
56	Laili Riski Amelia	A1A120056
57	Bagas Ferry Wirayuda	A1A120057
58	Wawan Sugianto	A1A120058
59	Galih Setiawan	A1A120059
60	Risa Sandiah Siregar	A1A120060
61	Aditya Bimantoro	A1A120061
62	Desma Erlinda	A1A120062
63	Effri Dwiyanas Saputri	A1A120063
64	Tari Febriyani	A1A120064
65	Triyola Agustina	A1A120065
66	Kafil Kahfi	A1A120066
67	Nethi Br. Damanik	A1A120067
68	Ribka Yuliyanti	A1A120068
69	Rosi Aina Azizah	A1A120069
70	Rizka Pratiwi	A1A120070
71	Laras Juliswany	A1A120071
72	Cici Dela Sapitri	A1A120072
73	Bangun Alsafa Anhar	A1A120073

Pendidikan Kewarganegaraan

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Ayu Tri Astuti	A1A320001
2	Miftaul Jannah	A1A320002
3	Ridho Bagus Saputro	A1A320003
4	Nofita Sari	A1A320004
5	Vena Ayu Gabriela	A1A320005
6	Dwi Fitri Yani	A1A320006
7	Maya Fitriyanti	A1A320007
8	Nadia Vega	A1A320008
9	Nelviani	A1A320009
10	Nurliawati	A1A320010
11	Putri Ardina	A1A320011
12	Reziska Maya Kumala	A1A320012
13	Anisa Indriyati	A1A320013
14	Tio Fadila Reska	A1A320014
15	Nadila Kartika	A1A320015
16	Iknasius Fridolin Simarmata	A1A320016
17	Candro Genaro Sianturi	A1A320017
18	Yan Ariyanto	A1A320018
19	Septin Habillah Putri	A1A320019
20	Disyawa Purnomo Assanti	A1A320020
21	Muhammad Ikhsan	A1A320021
22	Iis Margiyanti	A1A320022
23	Amalia Agustin	A1A320023
24	Dyfa Maimunah	A1A320024
25	Lara Angraini	A1A320025
26	Riski Jusmita Adalia	A1A320026
27	Devi Yusra	A1A320027
28	Anis Aprianti	A1A320028
29	Aldo Juanda Putra	A1A320029
30	Putri Aprillia	A1A320030
31	Wardatun Hasanah	A1A320031
32	Lolita Sitanggang	A1A320032
33	Dila Monisa	A1A320033
34	Devin Wiranda	A1A320034
35	Yuni Anggaini	A1A320035
36	Rodiyah Ningsih	A1A320036
37	Datra Y. Sihombing	A1A320037
38	Fanny Puspasari Sianipar	A1A320038
39	Putri Juliasmi	A1A320039
40	Ikhsan Hidayat	A1A320040

41	Maya Rinda	A1A320041
42	Risnawati	A1A320042
43	Muhandika Alfandi Stambo	A1A320043
44	Ervika Agnes Yulia	A1A320044
45	Yulianti	A1A320045
46	Elisa Julianti Br. Pinem	A1A320046
47	Yanuar Rafindo	A1A320047
48	Suci Rahmatul Adla	A1A320048
49	Nur Aini Atika	A1A320049
50	Loli Oktavia	A1A320050
51	Nada Adila Amatullah	A1A320051
52	Indri Rahma Devi	A1A320052
53	Oci Amonita	A1A320053
54	Serlyana	A1A320054
55	Al-Zahra Putriana	A1A320055
56	Santi Sinaga	A1A320056
57	Eling Pamuji	A1A320057
58	Viga Wulandari	A1A320058

Pendidikan Sejarah

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Dwie Widya Ningrum	A1A220001
2	Windy Hawalia Permata Sari	A1A220002
3	Titik Larasati	A1A220003
4	Dimas Rizqi Rinaldi	A1A220004
5	Siti Patimah	A1A220005
6	Soniya Trisnawati	A1A220006
7	Muhammad Akmal Luddin	A1A220007
8	Chairunnisa Nur Izzaty	A1A220008
9	Sephia Nara Putri Pamungkas	A1A220009
10	Aldiri Heribertus	A1A220010
11	Anggia Juliana	A1A220011
12	Fito Dermawan	A1A220012
13	Hadi Waluyo	A1A220013
14	Noverza Zuranti	A1A220014
15	Nur Fadillah Fajri	A1A220015
16	Tri Amanda Magfirah	A1A220016
17	Yuliana	A1A220017
18	Rafif Musyaffa Pratama	A1A220018
19	Nopella Rahmanda Putri	A1A220019
20	Mardino Yusqor Okamura	A1A220020
21	Elly Mirnawati	A1A220021
22	Khoirul Istiana	A1A220022
23	Widia Prischila Sitinjak	A1A220023
24	Menta Syakila	A1A220024
25	Gihon Silitonga	A1A220025
26	Rolan Wahyudi	A1A220026
27	Intan Sari M Sitinjak	A1A220027
28	Suci Meilany	A1A220028
29	Apriani Putri	A1A220029
30	Zalvia Indah Sari	A1A220030
31	Dyini Maharani	A1A220031
32	Muhammad Hidayat	A1A220032
33	Tiwi Nurhasanah	A1A220033
34	Firstika Memoliana Disvia	A1A220034
35	Farhan Aliffia Saputra	A1A220035
36	Rahmatul Akbar	A1A220036
37	Sara Karuniasari	A1A220037
38	Reki Dwi Nur Ikhwan	A1A220038
39	Tiara Cahaya Rizki	A1A220039
40	Wiwit Wulandari	A1A220040

41	Nadila Savira	A1A220041
42	Fahdillah Ahmadi	A1A220042
43	Priskilla Elisabet Saing	A1A220043
44	Riris Silitonga	A1A220044
45	Meindra Tantomi Rojak	A1A220045
46	Juliana Octaviani Manullang	A1A220046
47	Latifa Hawarulaini	A1A220047
48	Poris Setiadi	A1A220048
49	Henra Kusuma	A1A220049
50	Setiawati Ningsih	A1A220050
51	Rahmi Oktaria	A1A220051
52	Tiara Mulandari	A1A220052
53	Duma Lumban Gaol	A1A220053
54	Hilmy Santoso	A1A220054
55	Lela Yullia Arjuna	A1A220055
56	Renia Raudathul Putri	A1A220056
57	Tike Putriana	A1A220057
58	Rika Permata Sari	A1A220058
59	Rivan Dwi Fitriansyah	A1A220059
60	Siti Sholekhah	A1A220060
61	Achmad Sani Rosyid	A1A220061
62	Yolanda	A1A220062
63	Nanda Deswita Fitri	A1A220063
64	Nazifatun Nisa	A1A220064
65	Ramona Justine	A1A220065
66	Rizki Yanuar	A1A220066
67	Putri Maharani Angelita	A1A220067
68	Engla Diva Revinda	A1A220068

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos 36361, Telp. (0741)583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 1083/UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2023

Yth. **Ketua Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi**
di-
Kampus Pinang Masak FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Muhammad Tomi Maulana**
NIM : A1A119023
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Kecamatan Media Sosial dan Perilaku Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi"**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **14 s.d 30 Maret 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delta Sartika, S.S., M.ITB., Ph.D
NIP. 198102232005012002



Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi Uji Coba Angket Penelitian

Variabel	Indikator
Prestasi Belajar (Y)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP

Kecanduan Media Sosial (X1)

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kecanduan Media Sosial (X1) (Cicekoglu & Durualp, 2014:8)	Skala durasi dan intensitas waktu dalam bermain media	1,2,3,4	4
	Ketidakmampuan mengontrol diri dalam penggunaan media	5,6,7,8,9, 10	6
	Mengabaikan pekerjaan	11,12,13,14	4
	Mengabaikan kehidupan sosial	15,16,17,18	4
Jumlah			18

Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar (X2) (Nuryatin & Mulyati, 2021:8)	Perilaku dalam mengikuti perkuliahan	1,2,3,4	4
	Perilaku membaca sumber belajar	5,6,7,8,9,10	6
	Perilaku mengunjungi perpustakaan	11,12,13,14	4
	Perilaku dalam menghadapi ujian	15,16,17,18	4
Jumlah			18

Lampiran 6 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN PENGARUH KECANDUAN MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PIPS FKIP UNIVERSITAS JAMBI

A. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Prodi :

Angkatan :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Kecanduan Media Sosial (X1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
2.	Saya Membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook setiap hari					
3.	Saat sedang bepergian saya membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
4.	Saya membuka media sosial Instagram,					

	Tiktok dan Facebook saat di kampus					
5.	Saya melalaikan tugas kuliah saat membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
6.	Saya lupa waktu jika sedang membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
7.	Saat sedang belajar saya membuka Instagram, Tiktok dan Facebook					
8.	Saya hanya membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook saat waktu senggang					
9.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam menggunakan media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
10.	Media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook hanya saya gunakan saat merasa bosan					
11.	Saya lebih suka melihat postingan yang menghibur daripada postngan tentang pelajaran di media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
12.	Media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook membantu saya mencari informasi tugas					
13.	Saya membuka media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook lebih dari 3 jam dalam sehari					
14.	Saya membuka Instagram, Tiktok dan Facebook kurang dari 3 jam untuk kebutuhan menambah wawasan					
15.	Setiap 30 menit sekali saya membuka Instagram, Tiktok dan Facebook					
16.	Saya mengurangi waktu bermain media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook saat sedang belajar					
17.	Saya membatasi waktu dalam membuka					

	media sosial Instagram, Tiktok dan Facebook					
18.	Saya membatasi waktu dalam membuka Instagram, Tiktok dan Facebook					

2. Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar (X2)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya rajin membaca buku ketika ada jam pelajaran kosong					
2.	Saya mencari referensi baru mengenai pelajaran di perpustakaan kampus					
3.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
4.	Saya meminja catatan teman apabila saya tidak masuk kelas					
5.	Saya memperhatikan penjelasan dari dosen saat proses pembelajaran					
6.	Saya mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru					
7.	Saya membuat catatan-catatan yang dianggap penting					
8.	Saya bertanya kepada dosen mengenai materi yang tidak dimengerti					
9.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen					
10.	Saya membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
11.	Saya memperoleh nilai Indeks Prestasi di atas 3.0					
12.	Saya selalu mencatat materi perkuliahan					

13.	Saat memiliki waktu senggang saya pergi ke perpustakaan untuk belajar					
14.	Saat memiliki waktu senggang saya membaca sumber belajar					
15.	Saya membagikan informasi tentang pelajaran yang saya peroleh					
16.	Saya belajar lebih giat saat akan menghadapi ujian					

Lampiran 7 Data Penelitian

Tabulasi Angket Kecanduan Media Sosial (X1)

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1	1	43
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	41
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	22
5	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	3	37
6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	68
7	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	38
8	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	1	4	4	43
9	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	1	1	1	44
10	3	4	3	3	4	2	2	2	1	3	1	1	3	4	3	2	2	2	45
11	2	1	2	1	1	1	3	3	1	3	1	4	2	2	1	1	1	1	31
12	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	1	1	1	2	41
13	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3	35
14	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	43
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	68
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	70
18	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
19	2	3	2	3	4	3	1	3	1	4	2	3	3	2	1	1	1	1	40
20	4	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	37
21	1	4	1	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	1	4	4	49
22	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	1	3	3	2	1	1	1	1	35
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72

24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
26	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	40	
27	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	1	1	1	3	49	
28	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	46	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
30	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	42	
31	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	4	3	3	1	1	1	1	33	
32	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	4	1	1	1	25	
34	1	3	2	2	4	3	1	2	2	2	1	4	3	2	1	4	2	2	41	
35	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
36	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	
37	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	4	1	4	4	1	4	4	40	
38	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	4	1	1	1	1	1	3	30	
39	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	39	
40	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
42	1	1	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	3	1	1	1	1	4	38	
43	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	4	4	2	1	1	1	4	42	
44	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	49	
45	4	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	29	
46	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
48	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
49	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
50	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	67	

78	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	39
79	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	64
80	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
81	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
82	3	2	1	1	3	1	1	3	1	4	2	3	2	2	1	2	1	2	35
83	2	3	1	3	2	1	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	43
84	1	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	4	2	4	1	1	1	1	33
85	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
86	1	1	1	1	3	1	1	4	1	3	1	4	1	3	1	1	1	2	31
87	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	2	1	1	2	31
88	3	2	2	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	44
89	2	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	1	1	3	33
90	2	3	2	1	3	1	1	4	1	3	4	2	2	3	1	1	1	3	38
91	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	1	3	2	2	4	3	1	4	40
92	2	4	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	4	1	1	1	2	36
93	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	38
94	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	4	1	1	1	1	35
95	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	4	1	4	1	2	41
96	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	2	1	3	3	1	1	2	2	35
97	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	49
98	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	4	1	4	4	1	1	1	35
99	1	1	2	1	1	4	2	4	1	2	2	3	2	2	1	4	1	2	36
100	1	3	1	4	2	1	1	3	2	1	1	4	1	4	1	1	1	3	35
101	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	4	39
102	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	44
103	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	2	42
104	3	1	2	1	4	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	44

105	3	1	2	1	2	1	4	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	2	36
106	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	48
107	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	45
108	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
109	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	47
110	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	44
111	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	47
112	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	47
113	1	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	4	2	3	3	1	4	2	43
114	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	48
115	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
116	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	49
117	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	47
118	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	48
119	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	46
120	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	47
121	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	48
122	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	49
123	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	49
124	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	48
125	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	49
126	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	3	47
127	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	47
128	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	47
129	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	43
130	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
131	1	1	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	44

132	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	48
133	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	49

Tabulasi Angket Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

Responde n	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2	X2.1 3	X2.1 4	X2.1 5	X2.1 6	TOTA L
1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	44
2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	44
3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	39
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
8	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	42
9	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	43
10	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	43
11	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	44
12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41
13	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
14	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	42
15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	19
16	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	41
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40
18	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	47
19	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	44
20	2	1	1	1	1	1	2	4	3	1	3	2	1	1	1	1	26
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	44
22	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	4	43
23	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44

24	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	45
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	44
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	43
27	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	44
28	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	34
29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	20
30	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	44
31	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	43
32	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	19
33	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	44
34	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
35	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60
36	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	34
37	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	43
38	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
39	3	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	41
40	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	50
41	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	44
42	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	41
43	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	44
44	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	43
45	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	44
46	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	43
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	43
48	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	47
49	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	54
50	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	42

51	3	4	2	4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	4	1	4	43
52	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	43
53	3	3	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	1	33
54	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	43
55	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	41
56	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43
57	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
58	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	39
59	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	38
60	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	44
61	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	44
62	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	43
63	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	43
64	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	41
65	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	44
66	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	42
67	3	4	3	4	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	43
68	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	39
69	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
70	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	42
71	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	48
72	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	58
73	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	41
74	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	45
75	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	51
76	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	41
77	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	42

78	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	43
79	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	45
80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	52
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	44
82	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	41
83	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	41
84	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	41
85	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	21
86	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	41
87	4	3	1	4	2	4	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	37
88	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	40
89	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	42
90	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	43
91	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	45
92	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	39
93	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	41
94	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	44
95	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	40
96	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	40
97	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	44
98	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	41
99	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
100	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	42
101	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	43
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	42
103	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	45
104	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	39

Lampiran 8 Uji Validitas

Validitas Instrumen Kecanduan Media Sosial (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	Kecanduan Media Sosial
X1.1	Pearson Correlation	1	-.195	.278**	0,164	0,166	0,046	0,030	0,082	0,092	-.015	0,146	0,073	0,069	0,079	.240**	0,130	0,163	.253**	.415**
	Sig. (2-tailed)		0,024	0,001	0,059	0,056	0,598	0,729	0,350	0,293	0,866	0,093	0,406	0,430	0,367	0,005	0,136	0,061	0,003	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.2	Pearson Correlation	-.195	1	0,041	.239**	0,104	.232**	0,030	-.003	0,074	0,132	0,166	-.071	0,112	0,083	-.021	0,087	0,138	.183	.358**
	Sig. (2-tailed)	0,024		0,639	0,006	0,234	0,007	0,734	0,975	0,396	0,130	0,056	0,418	0,200	0,344	0,811	0,318	0,114	0,035	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.3	Pearson Correlation	.278**	0,041	1	-.021	.269**	0,083	0,125	0,156	0,157	0,107	0,159	0,116	0,087	0,159	0,062	.280**	.252**	.197	.537**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,639		0,813	0,002	0,341	0,152	0,073	0,071	0,218	0,067	0,186	0,319	0,067	0,482	0,001	0,003	0,023	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.4	Pearson Correlation	0,164	.239**	-.021	1	-.046	-.036	-.045	0,030	0,072	0,001	.207	-.048	0,097	0,003	0,143	.199	0,090	.227**	.346**

	Sig. (2-tailed)	0,059	0,006	0,813		0,599	0,685	0,606	0,730	0,413	0,992	0,017	0,587	0,267	0,969	0,102	0,022	0,304	0,009	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.5	Pearson Correlation	0,166	0,104	.269**	-0,046	1	-0,132	0,075	.228**	0,080	0,000	.214*	.188*	-0,010	0,054	0,046	.189*	0,163	0,102	.416**
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,234	0,002	0,599		0,131	0,390	0,008	0,358	0,997	0,013	0,030	0,913	0,535	0,596	0,029	0,061	0,243	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.6	Pearson Correlation	0,046	.232**	0,083	-0,036	-	1	-0,117	0,052	0,030	0,147	-0,020	0,058	-0,050	-0,041	.172*	0,136	0,019	0,114	.254**
	Sig. (2-tailed)	0,598	0,007	0,341	0,685	0,131		0,182	0,551	0,733	0,092	0,818	0,505	0,570	0,636	0,047	0,118	0,828	0,192	0,003
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.7	Pearson Correlation	0,030	0,030	0,125	-0,045	0,075	-0,117	1	-0,104	0,127	0,169	.236**	-0,017	0,151	-0,030	0,114	0,100	0,048	.207*	.321**
	Sig. (2-tailed)	0,729	0,734	0,152	0,606	0,390	0,182		0,233	0,144	0,052	0,006	0,845	0,083	0,733	0,191	0,252	0,582	0,017	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.8	Pearson Correlation	0,082	-0,003	0,156	0,030	.228**	0,052	-0,104	1	-0,106	0,030	-0,061	.230**	-0,085	0,086	0,062	-0,006	0,002	0,064	.254**
	Sig. (2-tailed)	0,350	0,975	0,073	0,730	0,008	0,551	0,233		0,226	0,730	0,485	0,008	0,330	0,324	0,476	0,942	0,983	0,463	0,003
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.9	Pearson Correlation	0,092	0,074	0,157	0,072	0,080	0,030	0,127	-0,106	1	-0,092	.278**	0,017	0,147	0,142	0,064	0,139	.177*	-0,018	.351**

	Sig. (2-tailed)	0,29 3	0,39 6	0,07 1	0,41 3	0,35 8	0,73 3	0,14 4	0,22 6		0,29 0	0,00 1	0,84 2	0,09 1	0,10 4	0,46 8	0,10 9	0,04 2	0,83 3	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.10	Pearson Correlation	- 0,01 5	0,13 2	0,10 7	0,00 1	0,00 0	0,14 7	0,16 9	0,03 0	- 0,09 2	1	- 0,04 9	0,08 8	.227**	0,05 4	.176*	0,14 6	0,11 6	0,09 4	.358**
	Sig. (2-tailed)	0,86 6	0,13 0	0,21 8	0,99 2	0,99 7	0,09 2	0,05 2	0,73 0	0,29 0		0,57 4	0,31 2	0,00 9	0,54 0	0,04 2	0,09 4	0,18 2	0,28 2	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.11	Pearson Correlation	0,14 6	0,16 6	0,15 9	.207*	.214*	- 0,02 0	.236**	- 0,06 1	.278**	- 0,04 9	1	- 0,11 4	0,02 5	- 0,03 7	0,16 8	.212*	.269**	0,16 3	.448**
	Sig. (2-tailed)	0,09 3	0,05 6	0,06 7	0,01 7	0,01 3	0,81 8	0,00 6	0,48 5	0,00 1	0,57 4		0,19 3	0,78 0	0,66 9	0,05 3	0,01 4	0,00 2	0,06 1	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.12	Pearson Correlation	0,07 3	- 0,07 1	0,11 6	- 0,04 8	.188*	0,05 8	- 0,01 7	.230**	0,01 7	0,08 8	- 0,11 4	1	- 0,05 1	0,05 9	0,02 8	0,10 0	0,00 5	0,08 6	.263**
	Sig. (2-tailed)	0,40 6	0,41 8	0,18 6	0,58 7	0,03 0	0,50 5	0,84 5	0,00 8	0,84 2	0,31 2	0,19 3		0,55 8	0,49 7	0,75 1	0,25 0	0,95 5	0,32 7	0,002
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.13	Pearson Correlation	0,06 9	0,11 2	0,08 7	0,09 7	- 0,01 0	- 0,05 0	0,15 1	- 0,08 5	0,14 7	.227**	0,02 5	- 0,05 1	1	- 0,06 3	.288**	0,01 7	0,13 6	0,01 9	.315**
	Sig. (2-tailed)	0,43 0	0,20 0	0,31 9	0,26 7	0,91 3	0,57 0	0,08 3	0,33 0	0,09 1	0,00 9	0,78 0	0,55 8		0,47 1	0,00 1	0,84 9	0,11 9	0,83 1	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.14	Pearson Correlation	0,07 9	0,08 3	0,15 9	0,00 3	0,05 4	- 0,04 1	- 0,03 0	0,08 6	0,14 2	0,05 4	- 0,03 7	0,05 9	- 0,06 3	1	0,03 8	- 0,10 0	- 0,00 7	0,14 0	.244**

	Sig. (2-tailed)	0,367	0,344	0,067	0,969	0,535	0,636	0,733	0,324	0,104	0,540	0,669	0,497	0,471		0,662	0,252	0,937	0,107	0,005
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.15	Pearson Correlation	.240 ^{**}	-0,021	0,062	0,143	0,046	.172 [*]	0,114	0,062	0,064	.176 [*]	0,168	0,028	.288 ^{**}	0,038	1	-0,046	0,050	0,061	.395 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,811	0,482	0,102	0,596	0,047	0,191	0,476	0,468	0,042	0,053	0,751	0,001	0,662		0,595	0,564	0,487	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.16	Pearson Correlation	0,130	0,087	.280 ^{**}	.199 [*]	.189 [*]	0,136	0,100	-0,006	0,139	0,146	.212 [*]	0,100	0,017	-0,100	-0,046	1	-0,073	.295 ^{**}	.428 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,318	0,001	0,022	0,029	0,118	0,252	0,942	0,109	0,094	0,014	0,250	0,849	0,252	0,595		0,401	0,001	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.17	Pearson Correlation	0,163	0,138	.252 ^{**}	0,090	0,163	0,019	0,048	0,002	.177 [*]	0,116	.269 ^{**}	0,005	0,136	-0,007	0,050	-0,073	1	0,135	.405 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,061	0,114	0,003	0,304	0,061	0,828	0,582	0,983	0,042	0,182	0,002	0,955	0,119	0,937	0,564	0,401		0,121	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X1.18	Pearson Correlation	.253 ^{**}	.183 [*]	.197 [*]	.227 ^{**}	0,102	0,114	.207 [*]	0,064	-0,018	0,094	0,163	0,086	0,019	0,140	0,061	.295 ^{**}	0,135	1	.499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,035	0,023	0,009	0,243	0,192	0,017	0,463	0,833	0,282	0,061	0,327	0,831	0,107	0,487	0,001	0,121		0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
Kecanduan Media Sosial	Pearson Correlation	.415 ^{**}	.358 ^{**}	.537 ^{**}	.346 ^{**}	.416 ^{**}	.254 ^{**}	.321 ^{**}	.254 ^{**}	.351 ^{**}	.358 ^{**}	.448 ^{**}	.263 ^{**}	.315 ^{**}	.244 ^{**}	.395 ^{**}	.428 ^{**}	.405 ^{**}	.499 ^{**}	1

	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 3	0,00 0	0,00 3	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 2	0,00 0	0,00 5	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2.15	Pearson Correlation	.203*	0,079	0,103	0,040	0,038	0,102	0,009	0,097	0,113	0,163	0,119	0,013	0,167	.246**	1	0,124	.363**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,366	0,238	0,645	0,660	0,243	0,922	0,266	0,194	0,061	0,171	0,879	0,054	0,004		0,154	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
X2.16	Pearson Correlation	0,035	0,027	0,147	0,036	0,163	0,142	0,025	0,007	.184*	.818**	.450**	.216*	.262**	.231**	0,124	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	0,686	0,754	0,092	0,684	0,060	0,103	0,773	0,940	0,034	0,000	0,000	0,012	0,002	0,007	0,154		0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133
Perilaku Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	.297**	.246**	.371**	.444**	.348**	.558*	.374**	.436**	.411**	.637**	.512**	.500**	.542**	.494**	.363**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Realibilitas**Kecanduan Media Sosial (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,622	18

Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,718	16

Lampiran 10 Hasil Olahan Data SPSS

Deskriptif Statistik Data Variabel Kecanduan Media Sosial (X1)

N	Valid	133
	Missing	0
Mean		42,81
Std. Error of Mean		1,057
Median		42,00
Mode		49
Std. Deviation		12,189
Variance		148,578
Range		52
Minimum		20
Maximum		72
Sum		5694

Deskriptif Statistik Data Variabel Perilaku Belajar Mahasiswa (X2)

N	Valid	133
	Missing	0
Mean		39,11
Std. Error of Mean		,483
Median		40,00
Mode		41
Std. Deviation		5,573
Variance		31,055
Range		43
Minimum		17
Maximum		60
Sum		5202

Deskriptif Statistik Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Valid	133
Missing	0
Mean	3,5920
Std. Error of Mean	,01080
Median	3,5900
Mode	3,49 ^a
Std. Deviation	,12452
Variance	,016
Range	,66
Minimum	3,25
Maximum	3,91
Sum	477,74

Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12028671
Most Extreme Differences	Absolute	0.041
	Positive	0.036
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas X1 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,786	29	91	,020

Uji Homogenitas X2 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,523	29	91	,068

Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	,892	18	,050	2,200	,000
		Linearity	,346	1	,346	15,355	,000
		Deviation from Linearity	,546	17	,032	1,426	,137
Within Groups			2,568	114	,023		
Total			3,461	132			

Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Perilaku Belajar Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	0.502	23	0.022	1.540	0.00
		Linearity	0.124	1	0.124	8.734	0.000
		Deviation from Linearity	0.378	22	0.017	1.213	0.252
Within Groups			1.545	109	0.014		
Total			2.047	132			

Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,440	,107		32,128	,000		
Kecanduan Media Sosial	-,005	,001	-,396	-5,331	,000	,875	1,143
Perilaku Belajar Mahasiswa	,010	,002	,343	4,620	,000	,875	1,143

Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kecanduan Media Sosial	Correlation Coefficient	1,000	-,076	,084
		Sig. (2-tailed)	.	,383	,336
		N	133	133	133
Perilaku Belajar Mahasiswa	Perilaku Belajar Mahasiswa	Correlation Coefficient	-,076	1,000	,000
		Sig. (2-tailed)	,383	.	,999
		N	133	133	133
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,084	,000	1,000
		Sig. (2-tailed)	,336	,999	.
		N	133	133	133

Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,163	,339		9,333	,000
	Kecanduan Media Sosial	-,209	,041	-,376	-5,048	,000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	,333	,070	,354	4,747	,000

Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,614	,158		29,284	,000
	Kecanduan Media Sosial	-,272	,042	-,490	-6,430	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,971	,265		7,441	,000
	Perilaku Belajar Mahasiswa	,447	,072	,475	6,171	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,272	2	,636	38,420	,000 ^b
	Residual	2,153	130	,017		
	Total	3,425	132			

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,550	,545	4,574

Lampiran 11 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 111–143)								
df	Pr	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
		0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,002
111		0,677	1,289	1,659	1,9816	2,36	2,621	3,1653
112		0,677	1,289	1,659	1,9814	2,36	2,62	3,1646
113		0,677	1,289	1,658	1,9812	2,36	2,62	3,1639
114		0,677	1,289	1,658	1,981	2,36	2,62	3,1633
115		0,677	1,289	1,658	1,9808	2,359	2,619	3,1626
116		0,677	1,289	1,658	1,9806	2,359	2,619	3,162
117		0,677	1,289	1,658	1,9805	2,359	2,619	3,1614
118		0,677	1,289	1,658	1,9803	2,358	2,618	3,1607
119		0,677	1,289	1,658	1,9801	2,358	2,618	3,1601
120		0,677	1,289	1,658	1,9799	2,358	2,617	3,1595
121		0,677	1,289	1,658	1,9798	2,358	2,617	3,159
122		0,677	1,289	1,657	1,9796	2,357	2,617	3,1584
123		0,676	1,288	1,657	1,9794	2,357	2,616	3,1578
124		0,676	1,288	1,657	1,9793	2,357	2,616	3,1573
125		0,676	1,288	1,657	1,9791	2,357	2,616	3,1567
126		0,676	1,288	1,657	1,979	2,356	2,615	3,1562
127		0,676	1,288	1,657	1,9788	2,356	2,615	3,1557
128		0,676	1,288	1,657	1,9787	2,356	2,615	3,1551
129		0,676	1,288	1,657	1,9785	2,356	2,614	3,1546
130		0,676	1,288	1,657	1,9784	2,355	2,614	3,1541
131		0,676	1,288	1,657	1,9782	2,355	2,614	3,1536
132		0,676	1,288	1,656	1,9781	2,355	2,614	3,1531
133		0,676	1,288	1,656	1,978	2,355	2,613	3,1526
134		0,676	1,288	1,656	1,9778	2,355	2,613	3,1522
135		0,676	1,288	1,656	1,9777	2,354	2,613	3,1517
136		0,676	1,288	1,656	1,9776	2,354	2,612	3,1512
137		0,676	1,288	1,656	1,9774	2,354	2,612	3,1508
138		0,676	1,288	1,656	1,9773	2,354	2,612	3,1503
139		0,676	1,288	1,656	1,9772	2,353	2,612	3,1499
140		0,676	1,288	1,656	1,9771	2,353	2,611	3,1495
141		0,676	1,288	1,656	1,9769	2,353	2,611	3,149
142		0,676	1,288	1,656	1,9768	2,353	2,611	3,1486
143		0,676	1,288	1,656	1,9767	2,353	2,611	3,1482

Lampiran 12 Tabel F

	df1	1	2	3	4	5	6
df2							
100	3.936.143	3.087.296	2.695.534	2.462.615	2.305.318	2.190.601	
101	3.935.189	3.086.371	2.694.618	2.461.698	2.304.396	2.189.672	
102	3.934.253	3.085.465	2.693.721	2.460.800	2.303.493	2.188.761	
103	3.933.337	3.084.577	2.692.841	2.459.920	2.302.608	2.187.868	
104	3.932.438	3.083.706	2.691.979	2.459.057	2.301.739	2.186.993	
105	3.931.556	3.082.852	2.691.133	2.458.210	2.300.888	2.186.134	
106	3.930.692	3.082.015	2.690.303	2.457.380	2.300.053	2.185.293	
107	3.929.844	3.081.193	2.689.490	2.456.566	2.299.234	2.184.467	
108	3.929.012	3.080.387	2.688.691	2.455.767	2.298.431	2.183.657	
109	3.928.195	3.079.596	2.687.908	2.454.983	2.297.642	2.182.862	
110	3.927.394	3.078.819	2.687.139	2.454.213	2.296.868	2.182.082	
111	3.926.607	3.078.057	2.686.384	2.453.458	2.296.109	2.181.316	
112	3.925.834	3.077.309	2.685.643	2.452.716	2.295.363	2.180.564	
113	3.925.076	3.076.574	2.684.916	2.451.988	2.294.630	2.179.825	
114	3.924.330	3.075.853	2.684.201	2.451.273	2.293.911	2.179.100	
115	3.923.599	3.075.144	2.683.499	2.450.571	2.293.205	2.178.387	
116	3.922.879	3.074.447	2.682.809	2.449.880	2.292.510	2.177.687	
117	3.922.173	3.073.763	2.682.132	2.449.202	2.291.828	2.177.000	
118	3.921.478	3.073.090	2.681.466	2.448.536	2.291.158	2.176.324	
119	3.920.796	3.072.429	2.680.811	2.447.881	2.290.499	2.175.659	
120	3.920.124	3.071.779	2.680.168	2.447.237	2.289.851	2.175.006	
121	3.919.465	3.071.140	2.679.535	2.446.603	2.289.214	2.174.364	
122	3.918.816	3.070.512	2.678.913	2.445.981	2.288.588	2.173.733	
123	3.918.178	3.069.894	2.678.301	2.445.368	2.287.972	2.173.112	
124	3.917.550	3.069.286	2.677.699	2.444.766	2.287.367	2.172.501	
125	3.916.932	3.068.689	2.677.107	2.444.174	2.286.771	2.171.900	
126	3.916.325	3.068.100	2.676.525	2.443.591	2.286.184	2.171.309	
127	3.915.727	3.067.521	2.675.951	2.443.017	2.285.608	2.170.727	
128	3.915.138	3.066.952	2.675.387	2.442.453	2.285.040	2.170.155	
129	3.914.559	3.066.391	2.674.832	2.441.897	2.284.481	2.169.591	
130	3.913.989	3.065.839	2.674.286	2.441.350	2.283.931	2.169.036	
131	3.913.428	3.065.296	2.673.748	2.440.812	2.283.389	2.168.490	
132	3.912.875	3.064.761	2.673.218	2.440.282	2.282.856	2.167.953	
133	3.912.331	3.064.234	2.672.696	2.439.760	2.282.331	2.167.423	
134	3.911.795	3.063.715	2.672.182	2.439.246	2.281.814	2.166.902	
135	3.911.267	3.063.204	2.671.676	2.438.739	2.281.305	2.166.388	
136	3.910.747	3.062.700	2.671.178	2.438.240	2.280.803	2.165.882	

Lampiran 13 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,149	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,292
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,175	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,146	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,226	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,171	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,169	0,2001	0,221	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,166	0,1965	0,217	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,214	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,193	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,162	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,266
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,209	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643